

**KREATIVITAS USTADZAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPQ BAITUSSHALIHIN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SHAQVIRA ILYAS

NIM. 190201017

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

1445 H/2023 M

**KREATIVITAS USTADZAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPQ BAITUSSHALIHIN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**SHAQVIRA ILYAS
NIM. 190201017**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

جامعة الرانيري

A R - Menyetujui R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003


Mujiburrahman., M.A
NIDN. 2101058903

**KREATIVITAS USTADZAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPQ BAITUSSHALIHIN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 20 November 2023 M
06 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

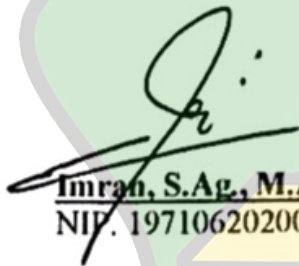


Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003

Mujiburrahman., M.A
NIDN. 2101058903

Penguji I,

Penguji II,



Imran, S.Ag., M.Ag
NIP. 197106202002121003

Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shaqvira Ilyas

NIM : 190201017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis
Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

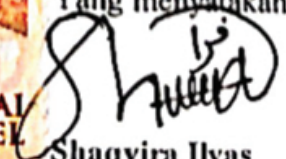
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 08 November 2023

Yang menyatakan,


Shaqvira Ilyas
NIM. 190201017

ABSTRAK

Nama : Shaqvira Ilyas
NIM : 190201017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya
Tebal Skripsi : 131 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Pembimbing II : Mujiburrahman., M.A
Kata Kunci : Kreativitas, Ustadzah, Peningkatan Kemampuan

Kreativitas menjadi hal penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam proses belajar mengajar agar suasana kelas menjadi lebih aktif dan santri tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, kendala dan penilaian dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 9 orang yaitu 5 orang ustadzah, ketua dan Pembina, dan 2 orang santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan dalam proses belajar mengajar yaitu ustadzah mempersiapkan pedoman pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kemudian setiap ustadzah juga membuat kembali pedoman tersendiri, dan persiapan media seperti kertas, dan speaker. 2) pelaksanaan dalam proses belajar mengajar yaitu santri mendengarkan yang ustadzah baca dilanjutkan dengan santri membaca bersama dan membaca perorang, jika masih tersisa waktu santri mencari dan menulis materi yang diajarkan oleh ustadzah. 3) penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat meskipun tidak mencapai 100%, beberapa santri bahkan berani mengikuti lomba dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). 4) kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar yaitu dalam pengucapan huruf hijayyah, memahami hukum tajwid, penggunaan media rekaman atau video karena mereka lebih mudah diajarkan langsung, ketika musim hujan karena ada santri yang tinggal bukan sekitar TPQ, terpengaruh pada lingkungan misalnya kedatangan anak-anak luar atau santri kelas lain, suara mesin dari Perseroan Terbatas (PT), dan sebagian orang tua dari santri yang sulit dalam berkerjasama karena orangtua merasa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tempat penitipan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah SWT semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan hanya Dialah yang pantas disembah. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari masih banyak kendala yang ditemui sehingga mengenai penulisan ini tentu tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya (bapak dan mamak) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua berkat doa dan dukungan bapak mamak saya bisa berada dititik ini. Dan terimakasih juga tanpa lelah

mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.

2. Kepada cinta kasih saya yaitu kakak dan adik saya, yang selalu memberikan dorongan kepada penulis. Terimakasih atas segala doa, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada saya terakhir ini.
3. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Dr. Sri Suyanta, M. Ag selaku pembimbing I Mujiburrahman., M.A selaku pembimbing II atas segala bimbingan, waktu, ilmu, pemikiran, saran-saran dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yuli Sufianto, S.Pt, bapak Arif Budiman, M.Pd, ustadzah Nafsiah, S.Pd.I, ustadzah Lisa Arnita, ustadzah Nurul Aflah, S.Pd.I, ustadzah Kartini dan ustadzah Safatidar selaku ketua/pembina dan ustadzah di TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang penulis butuhkan dengan penuh kekeluargaan, keramahan, dan kesabaran selama penulis melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabat Syurga, Iqlima, Nurrabiatul Adawiyah binti Abdullah Sani dan Muliya Sari yang telah menjadi *support system* terbaik bagi penulis,

tempat untuk berkeluh kesah, pendengar yang baik. Cut Safrina, Niski Khairunisadan Nurul Khalisah yang selalu memberi arahan serta semangat kepada penulis.

7. Teman-teman pejuang skripsi S1 PAI khususnya angkatan 2019 UIN Ar-Raniry yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.
8. Terakhir, diri saya sendiri, Shaqvira Ilyas atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini awal dari semuanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

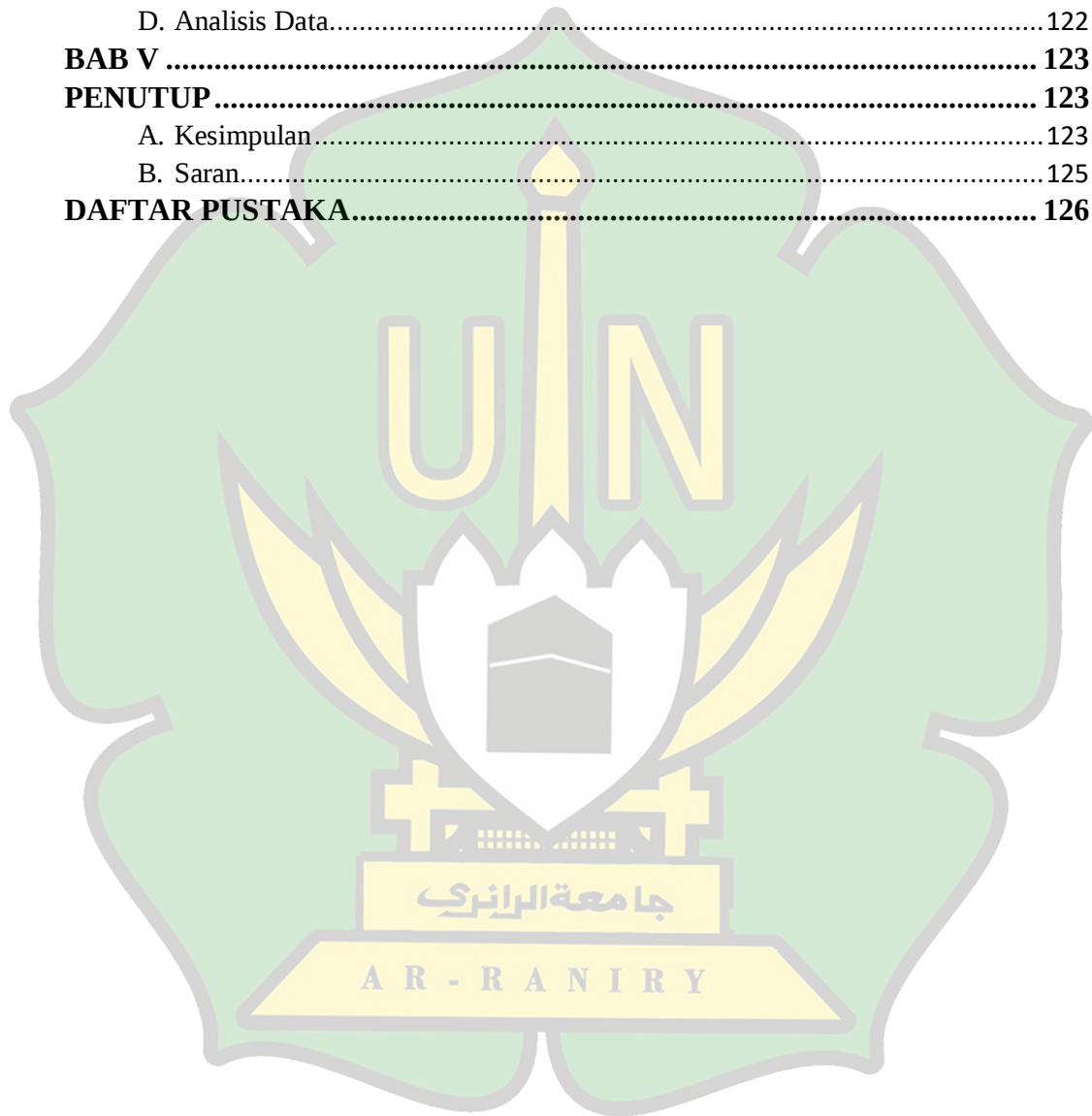
Banda Aceh, 08 November 2023
Penulis,

Shaqvira Ilyas
NIM. 190201017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	16
KREATIVITAS USTAZAH DALAM PENINGKATAN	16
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN	16
A. Kreativitas Mengajar	16
1. Pengertian Kreativitas Mengajar.....	16
2. Ciri-ciri Kreativitas	20
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar	25
C. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	31
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	31
2. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an	35
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	39
4. Keutamaan Menulis Al-Quran.....	41
D. Bentuk-bentuk Kreativitas Ustazah Dalam Mengajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an	45
BAB III.....	58
METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian	59
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	59
E. Data dan Sumber Data Penelitian	60
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Analisis Data.....	65

BAB IV	68
KREATIVITAS USTAZAH DALAM PENINGKATAN	68
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN	68
A. Gambaran Umum Lokasi	68
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	114
D. Analisis Data.....	122
BAB V	123
PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Ketua, Pembina, ustadzah dan santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi dengan Ketua, Pembina, ustadzah dan santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 5 : Foto Penelitian di TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan.¹ Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.²

Guru dituntut agar menjadi guru yang kreatif agar mampu mengkreasikan berbagai cara untuk memunculkan motivasi belajar siswa dan berkembang dengan baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Kreativitas seorang guru sangat dipengaruhi oleh etode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan agar tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran saja, tetapi juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan, sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.³ Maka guru yang kreatif adalah guru yang yang mampu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 263

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 159.

³ Sumiati, “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018. Hlm.2

mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang dimiliki dalam rangka membina dan mendidik siswa dengan baik.

Kreativitas sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan guru harus mendemonstrasikan serta menunjukkan proses kreatif yang ditandai dengan aktivitas menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh orang lain, keluar atau cenderung menciptakan sesuatu.⁴ Kreativitas guru mempunyai peran aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, percaya diri, ketekunan, menyenangkan, fleksibel dan juga sabar. Kreativitas ustazah adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh ustazah untuk menghasilkan suatu gagasan atau produk baru yang mengkreasikan berbagai cara untuk memunculkan motivasi belajar santri dan berkembang dengan baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Al-Qur'an diturunkan Allah melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia untuk dibaca dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan demikian, belajar untuk membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap muslim.⁵ Dalam sistem pendidikan islam itu sendiri, pendidikan Al-Qur'an menempati posisi utama, sebab Al-Qur'an adalah sumber utama nilai-nilai islam, Al-Qur'an merupakan petunjuk dan sekaligus merupakan tolak ukur dari seluruh tingkah laku manusia. Mempelajari Al-Qur'an bukan hal yang sulit, tetapi jika ada kemauan dan usaha

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51.

⁵Neneng Nurhasanah dkk, "*Metodoogi Studi Islam*"(Jakarta: Amzah,2018), hlm.100

mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Qamar (54): 22 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Q.S. Al-Qomar [54] : 17).⁶

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah sulit jika ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam (Q.S. Thaha : 2)

مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: “Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah” (Q.S. Thaha [20] : 2)⁷

Jika kita mengetahuinya keutamaan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan tetap berada dalam jalan yang tetap, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Serta mendapatkan pertolongan yang pasti dari Allah swt bagi mereka yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. Al-Qomar [54] : ayat 17

⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. Thaha [20] : ayat 2

Membaca Al-Qur'an berarti melihat tulisan dan mengerti akan melisankan apa yang tertulis. Sedangkan menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan menggunakan pena (pensil). Baca Tulis Al-Qur'an adalah proses memperoleh ilmu bagi individu dengan cara melafadzkan bacaan dan menulis tulisan ayat Al-Qur'an.⁸

Begitu pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri, maka ustadzah harus terus berusaha memotivasi para santri agar semangat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Penanaman, pelatihan, dan pembinaan pendidikan agama islam dalam hal ini pendidikan atau pelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab ustad dan ustadzah atau guru agama di sekolah saja, lebih dari itu semua pihak berkewajiban untuk mewujudkan dan memajukan masyarakat yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Seorang ustazah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an perlu juga memilih metode yang tepat dalam strategi belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini, metode pengajaran berkembang pesat dari yang sederhana sampai kepada yang lebih praktis, dari yang rumit sampai kepada yang mudah dengan memakai waktu yang relatif singkat. Diantara metode yang selama ini digunakan antara lain, metode iqra, tartil, tilawah, khat, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa di masa sekarang ini sebagian kesadaran anak khususnya orang tua terhadap pendidikan agama sangat kurang,

⁸ Mudzakir AS, *Manna' Khalil Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2015), h. 17.

karena sebagian dari mereka lebih mementingkan pendidikan umum sehingga mengabaikan pendidikan agama. Sebagai seorang ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut tentunya harus mampu meningkatkan kinerja dengan mengembangkan kreativitas dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian orang tua dan anak-anak agar kembali bersemangat dalam mempelajari ilmu agama agar anak-anak tidak merasa bosan dan lalai dalam proses belajar mengajar.⁹

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang ustadzah TPQ Baitusshalihin mengatakan bahwa sebagian besar santri malas untuk belajar ilmu agama disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua, selain itu juga karena kurangnya kreativitas dari ustadzah TPQ Baitusshalihin sehingga santri merasa bosan, lalai dan tidak memperhatikan lagi proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an tersebut.¹⁰

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ustazah TPQ Baitushalihin dengan judul **“Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

⁹ Hasil observasi awal di TPQ Baitusshalihin, pada Tanggal 23 Juni 2022.

¹⁰ Hasil wawancara awal di TPQ Baitusshalihin, pada Tanggal 23 Juni 2022.

1. Bagaimana Kreativitas Perencanaan yang dilakukan oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana Kreativitas Pelaksanaan yang dilakukan oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana Kreativitas Penilaian yang dilakukan oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya?
4. Apa saja Kendala yang dialami Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh penulis, guna dapat menyajikan data yang akurat sehingga dapat memberikan manfaat dan mampu menyelesaikan masalah, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas perencanaan yang dilakukan oleh ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin.
2. Untuk mengetahui kreativitas pelaksanaan yang dilakukan oleh ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin.

3. Untuk mengetahui kreativitas penilaian yang dilakukan oleh ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui dan memiliki pengalaman, wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian untuk mengembangkan kreativitas mengajar ustad dan ustadzah dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kreativitas mengajar ustad dan ustadzah dalam proses pembelajaran;

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami definisi operasional yang dimaksud, maka akan dijelaskan beberapa definisi operasional berikut ini:

1. Kreativitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kreativitas memiliki arti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.¹¹ Supriadi juga mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Ia juga menambahkan bahwa kreativitas merupakan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi setiap tahap perkembangan.¹²

Adapun yang dimaksud dengan kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh ustadzah TPQ untuk menghasilkan suatu gagasan atau produk baru yang mengkreasikan berbagai cara untuk memunculkan motivasi belajar santri dan berkembang dengan baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Kreatifitas seorang ustazah sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Ustad atau ustadzah TPQ

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 465

¹² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13-14

Kata guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yang biasanya disebut sebagai ustad atau ustazah dalam sebuah pengajian (TPA) diartikan sebagai orang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya adalah mengajar¹³. Kata ustadz atau ustazah merujuk pada banyak istilah yang terkait dengan orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimilikinya sedikit atau banyak. Orang yang disebut ustadz antara lain: da'i, mubaligh, penceramah, guru ngaji Al-Qur'an, guru madrasah diniyah, guru ngaji kitab di pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren.

Adapun pengertian ustad atau ustadzah yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan tindakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa "Membaca dari kata qara' yang terdapat pada surat al-alaaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara' tersebut berate menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan."¹⁴

Menurut M. Silitonga dkk, Membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 288

¹⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010), Cet ke-4, hlm. 43

merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya. Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan yang terus-menerus. Menurut pendapat para ahli, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun-menurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas sulit kiranya diperoleh definisi membaca yang seragam. Namun tampak keseragaman di antara para ahli untuk mengatakan bahwa membaca sedikitnya menyangkut tiga hal, pertama, membaca melibatkan proses kognitif, kedua, membaca menuntut berbagai keterampilan, ketiga, membaca selalu melibatkan proses pemahaman. Apabila pengertian membaca dikaitkan dengan kata Al-Qur'an sehingga menjadi pengertian membaca Al-Qur'an, maka akan berarti melihat tulisan yang ada pada Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya (Surat Al-Alaq, 96:1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut E. Badri dkk dalam bukunya menyatakan, "Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan

¹⁵M. Silitonga dkk, Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra Utara:Membaca dan Menulis, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta), hlm. 8

objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu”.¹⁶

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “menulis” diartikan sebagai membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur). Menulis di sini tidak hanya sekedar membuat huruf, akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya. Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat.

Menulis dalam hal ini diarahkan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karna belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam

¹⁶ E. Badri dkk, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an* Pada Siswa SMA (Studi Kausal Komparatif di Lima Belas Propinsi), (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), Cet ke-1, hlm. 7

melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar.

4. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari kajian pustaka yang telah penulis telusuri dari beberapa sumber maka, penulis memaparkan beberapa sumber yang berkaitan dengan kreativitas dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Revky Rach Anwar mahasiswa program studi pendidikan agama islam pendidikan pada fakultas Agama Islam, dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap peningkatan Minat baca Al - Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonto Matene Kabupaten Kepulauan Selayar”.¹⁷ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap peningkatan Minat baca Al - Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonto Matene Kabupaten Kepulauan Selayar. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang

¹⁷ Revky Rach Anwar, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap peningkatan Minat baca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonto Matene Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015) https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5212-Full_Text.pdf diakses pada tanggal 02 Agustus 2023.

peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus melihat kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap peningkatan Minat baca Al - Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonto Matene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti laksanakan adalah lebih fokus terhadap kreativitas ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin kabupaten Nagan Raya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adda Sari Kamra mahasiswa program studi pendidikan agama islam pada fakultas Agama Islam, dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Memabaca Al-Qur'an Murid SD Negeri 257 Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone”.¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Memabaca Al-Qur'an Murid SD Negeri 257 Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus melihat kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Memabaca Al-Qur'an Murid SD Negeri 257 Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti laksanakan adalah lebih fokus terhadap kreativitas ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an TPQ santri Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya.

¹⁸ Adda Sari Kamra, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Memabaca Al-Qur'an Murid SD Negeri 257 Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18770-Full_Text.pdf di akses pada tanggal 02 Agustus 2023

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Masfufatul Aufa, dengan judul “Kreativitas Ustadz/Ustazah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan (TPA) Al-Ikhlash Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”.¹⁹ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Ustadz/Ustazah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan (TPA) Al-Ikhlash Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus melihat Ustadz/Ustazah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan (TPA) Al-Ikhlash Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian yang teliti laksanakan adalah lebih fokus terhadap kreativitas ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya.

Adapun jurnal atas nama Mikyal Oktarina, yang berjudul “Kreativitas Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Anak”.²⁰ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Anak. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus melihat Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Anak. Sedangkan dalam penelitian yang teliti laksanakan adalah lebih fokus terhadap

¹⁹ Masfufatul Aufa, *Kreativitas Ustadz/Ustazah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan (TPA) Al-Ikhlash Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5736/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di akses pada tanggal 02 Agustus 2023

²⁰ Mikyal Oktarina, *Kreativitas Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Anak*, Vol. 9, No. 01, January 2021. https://www.researchgate.net/publication/365166082_Kreatifitas_Guru_TPQ_dalam_Mengatasi_Kesulitan_Membaca_Al_Quran_pada_Anak di akses pada tanggal 02 Agustus 2023

keaktivitas ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya.

5. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini penulis sajikan dalam beberapa Bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori tentang Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baithusshalihin Kabupaten Nagan Raya, di mana landasan teorinya mencakup definisi, ciri-ciri, faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar, dan seluruh ruang lingkup yang mencakup mengenai point tersebut.

Bab III: Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian yang dipakai peneliti di FTK UIN Ar-Raniry, antara lain berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baithusshalihin Kabupaten Nagan Raya.

Bab V : Menyajikan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang jawabannya diperoleh dari penelitian, juga menyajikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KREATIVITAS USTADZAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Kreativitas Mengajar

1. Pengertian Kreativitas Mengajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kreativitas memiliki arti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.²¹ Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga bisa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi. Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain. Jadi, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengartikan bahwa pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 465.

dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur. Sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif dan holistik. Sehingga dapat diartikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.²²

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana seorang guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar mengajar, baik berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar mengajar, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.²³

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki kreativitas dan gaya mengajarnya masing-masing. Sebagai guru yang professional, maka guru harus

²² Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 12.

²³ Monawati, Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6 No.2, Oktober 2018, h. 35-36.

mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dalam belajar, sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat siswa tersebut, maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Kurangnya keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diakibatkan karena motivasi dan minat siswa yang kurang dalam belajar, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar diakibatkan karena kurang kreatifnya guru dalam mengajar.²⁴

Maka kreativitas seorang guru dalam mengajar merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur unsur yang telah ada sebelumnya.²⁵ Sedangkan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah suatu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru maupun pengembangan suatu gagasan yang sudah ada, dalam pembelajaran AlQur'an, baik berupa gagasan, maupun keterampilan, yang digunakan guru Al-Qur'an guna menunjang pekerjaannya agar lebih mudah dan efisien.

Dalam perspektif Al-Qur'an, kreativitas diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah SWT guna menghasilkan sesuatu yang

²⁴ Ramadani, "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Juara Pekanbaru," hlm. 5

²⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 41.

terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an ada ayat yang berkaitan sebagai dasar untuk bersikap kreatif, yaitu dalam Surah Al-Baqarah:190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian, tetapi jangan melewati batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.

Dalam Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa ayat di atas turun berkenaan Tatkala Nabi Muhammad SAW dihalangi kaum Quraisy untuk mengunjungi Baitullah pada perjanjian Hudaibiyah dan berdamai dengan orang-orang kafir itu untuk kembali di tahun berikutnya. Maka turunlah ayat “*Dan perangilah di jalan Allah*” maksudnya adalah untuk menjunjung tinggi Agama-Nya di antara orang-orang kafir misalnya dengan memulai peperangan terhadap mereka. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas artinya yang melanggar apa yang telah digariskan bagi mereka.²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam dalam hal kreativitaspun memberikan kesempatan dan kelapangan kepada hamba-Nya agar mampu berkreasi dengan kemampuan akal pikirannya serta dengan hati nurani dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.

²⁶Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), jilid I, h. 99.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu kreatif. Guilford membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir dan *elaboration* (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) adalah ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil risiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.²⁷

Sementara itu Sund dalam Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri sebagai berikut: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, menggapai pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

²⁷ Maryam B. Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), h. 34.

Demikian juga Williams dalam Munandar menguraikan kedua ciri kreativitas di atas, yaitu kemampuan berpikir kreatif atau *aptitude* dan ciri afektif yaitu *non-aptitude*, dengan memberikan perumusan atau definisi yang menjelaskan konsepnya sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif (*aptitude*), yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian dan unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memerinci (*mengelaborasi*), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (*mengevaluasi*), yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar,

suatu rencana sehat, suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tetapi juga melaksanakannya.²⁸

b. Ciri-ciri Afektif (*non-aptitude*), yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu, yang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek, situasi, dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak ada atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas yang sulit.
- 4) Sifat berani mengambil risiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau kurang berstruktur.

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 118-120.

- 5) Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.²⁹

Berdasarkan ciri-ciri umum kreativitas yang telah diuraikan di atas, apabila ciri-ciri tersebut ada dalam diri seorang guru maka guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang kreatif dalam mengajar. Karena guru yang kreatif akan mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik. Biasanya seorang guru akan memfokuskan diri pada permasalahan, memberikan solusi, mengevaluasi, dan memilih solusi terbaik untuk murid-muridnya. Selain itu, seorang guru yang kreatif juga harus mampu membimbing siswa untuk menemukan solusi dari permasalahannya sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, pentingnya memahami sebuah kreativitas karena akan membuat guru memahami cara dan proses berpikir yang akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Guru kreatif sebaiknya tidak terbatas pada pengembangan ide atau gagasan saja, tetapi termasuk kreatif mencari solusi yang tepat dan terbaik dalam pengambilan keputusan pada saat mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri pengajar yang kreatif dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Fleksibel dalam berpikir

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya...*, h. 118-120.

- c. Kebebasan dalam berekspresi
- d. Mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif
- e. Memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri
- f. Kebebasan dalam penilaian.³⁰

Keterampilan, bakat, dan juga kemampuan tidak akan langsung mengarahkan guru untuk melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Menurut Risye Amarta, terdapat beberapa ciri-ciri guru kreatif, yaitu:

- a. Mampu menciptakan ide baru
- b. Tampil beda
- c. Fleksibel
- d. Mudah bergaul
- e. Menyenangkan
- f. Senang melakukan eksperimen
- g. Cekatan
- h. Kreatif dan menyukai tantangan
- i. Menghargai karya anak
- j. Motivator
- k. Evaluator³¹

Adapun menurut Mangwaskim dalam Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Sopiatusunisa ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

³⁰ Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*, (Jakarta: Logika Galileo, 2011), h. 11-12.

³¹ Risye Amarta, *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif* (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013), h. 40-42.

- a. Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran
- b. Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri
- c. Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran
- d. Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan
- e. Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas
- f. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial
- g. Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya
- h. Memiliki mindset baik dan selalu berfikir positif
- i. Memiliki karakter taat beribadah
- j. Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru³²

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar

Dalam mengembangkan kreativitas mengajar seorang guru tentunya akan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kendala yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan kreativitas. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri guru.

³² Sopiatusnisa, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Vol. 3 No.2, 2021, h. 132.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Robert W. Olson faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat (kendala):

- a. Faktor intern (dari dalam), yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan dalam menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu puas diri.
- b. Faktor ekstern (dari luar), yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan oleh orang lain.

2. Faktor Pendukung:

- a. Faktor intern (dari dalam), yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka disetiap permasalahan baik berupa gagasan sendiri maupun orang lain.
- b. Faktor ekstern (dari luar), yaitu adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, memiliki waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.³³

Kreativitas seorang guru diperoleh dari pelaksanaan pengabdian tugasnya dalam mengajar yang ditandai dengan keahlian, baik dalam penguasaan materi maupun metode yang diterapkan. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya baik sebagai seorang guru, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Oleh karena itu ada banyak hal

³³ Robert w. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, (Jakarta: Erlangga,1992), h.25-41

yang dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.³⁴

Selain yang telah disebutkan diatas, Proyek 100 guru dalam studi Frey yang ditulis dalam buku Guntur Talajan menunjukkan bahwa ada enam faktor kunci yang dapat menjadi hambatan bagi seorang dalam mengembangkan kreativitas mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan yang menghambat
2. Latar belakang keadaan dirumah
3. Guru yang mendorong kerja cepat
4. Penilaian dengan ujian
5. Tekanan dari teman sebaya
6. Penekanan pada perbedaan antara bekerja dan bermain.³⁵

Sebanyak 83% guru dalam studi Fryer merasa bahwa faktor lingkungan yang menghambat ini menjadi hal yang paling signifikan. Jika guru terhalangi oleh persepsi bahwa seorang guru yang kreatif adalah seseorang yang sangat baik dalam bidang seni, maka akan sangat berguna mempertimbangkan pemikiran ini. Shallcross dalam buku karya Guntur Talajan menjelaskan faktor-faktor internal yang menghalangi seseorang berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan
2. Perilaku yang dipelajari/pengondisian

³⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), H. 139

³⁵ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prstasi Guru*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), h. 169.

3. Asumsi terhadap ekspektasi orang lain
4. Gagal menyadari ketersediaan semua informasi lainnya
5. Tidak melakukan usaha
6. Batasan-batasan yang diasumsikan atau ciptakan sendiri
7. Pola pikir
8. Kelakuan/ketidakfleksibelan
9. Takut akan kegagalan
10. Konformitas/takut akan perbedaan
11. Takut dicela
12. Ketergantungan pada otoritas
13. Mengikuti pola perilaku yang dibuat oleh orang lain
14. Rutinitas
15. Kenyamanan
16. Butuh keteraturan
17. Penerimaan nasib, keturunan, atau ketidakberubahan hidup
18. Familiaritas³⁶

Menghilangkan penghalang memungkinkan terbangkitnya rasa antusiasme.

Guru yang antusias dan kreatif cenderung akan menghasilkan murid-murid yang antusias dan kreatif pula.

Dalam buku karangan Slameto, Davis menyatakan ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas, yaitu:

³⁶ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prstasi Guru*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), h. 175.

1. Sikap Individu

Sikap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Dalam hal tujuan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri peserta didik perlu diberikan
- b. Rasa keingintahuan peserta didik perlu diberikan

2. Kemampuan Dasar yang Diperlukan

Kemampuan dasar ini mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

3. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, yaitu meliputi:³⁷

a. Melakukan Pendekatan Inquiry (pencaritahuan)

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan, diantaranya adalah meningkatkan fungsi intelegensi, membantu peserta didik belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi student centered sehingga dapat membantu lebih ke arah pembentukan konsep diri, memberikan

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 154

lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menampung dan memahami informasi.

b. Menggunakan Teknik-teknik Sumbang Saran (*brain storming*)

Dalam pendekatan ini, suatu masalah dikemukakan dan peserta didik diminta untuk mengemukakan gagasannya. Apabila keseluruhan gagasan telah dikemukakan, peserta didik diminta untuk meninjau gagasan mana yang akan digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

c. Memberikan Penghargaan Bagi Prestasi Kreatif

Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa. Torrance memperkenalkan lima prinsip bagaimana guru harus memberikan penghargaan bagi tingkah laku kreatif peserta didik:

- 1) Menaruh respek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang jarang terjadi
- 2) Menaruh respek terhadap gagasan yang kreatif dan imajinatif
- 3) Menunjukkan kepada peserta didik bahwa gagasan mereka memiliki nilai
- 4) Membiarkan peserta didik berkali-kali melakukan sesuatu sebagai latihan tanpa ancaman akan dinilai
- 5) Menghubungkan penilaian dengan penyebab dan konsekuensi.

d. Meningkatkan Pemikiran Kreatif Melalui Media

Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi-fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan. Hendaknya suatu program yang menetap bagi pengembangan serta sensitivitas peserta didik terhadap objek-objek dan gagasan secara sistematis disusun. Penyajian bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio-visual bila mungkin dilakukan. Melalui penyajian gambar yang diproyeksikan. Misalnya seorang guru dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan suatu masalah. Pendekatan ini memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan memotivasi serta minat peserta didik dalam diskusi kelompok.³⁸

C. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.³⁹ Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Gibson adalah dalam Syafaruddin kemampuan adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 154

³⁹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628.

bersifat intelektual atau mental maupun fisik.⁴⁰ Sedangkan menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.⁴¹

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.⁴² Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).⁴³ Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata قَرَأَ, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.⁴⁴

Makna dari قَرَأَ selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata قَرَأَ terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan,

⁴⁰ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Pubhlisng, 2012), h. 72

⁴¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 143

⁴² M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

⁴³ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.345.

⁴⁴ Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2001.), h.1184.

menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.⁴⁵ Adapun perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad saw adalah untuk membaca Al-Qur'an, terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan"

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.⁴⁶

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada

⁴⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), h.5.

⁴⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.), h.114.

bacaan, baik itu karena tidak memperhatikan panjang atau pendek, tebal atau tipisnya huruf, dengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya. Itu semua tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca Al-Qur'an yang baik tersebut akan dapat dicapai dengan memahami *tajwid*. Kata *tajwid* berasal dari kata bahasa arab *jawwada*, yang artinya memperbaiki, atau membuat jadi baik. Adapun arti penting *tajwid*, *tajwid* merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut sangat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan *tajwid* yang sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun ke arah membaca Al-Qur'an yang benar. Pada dasarnya ilmu *tajwid* mempunyai dua cabang utama yaitu:

- a. Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tataletak huruf diberbagai posisi (*makhraj*).
- b. Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada diberbagai keadaan.⁴⁷

Adapun indikator membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut :

- a. Pengenalan huruf hijayyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata)
- b. Cara menyembunyikan masing-masing huruf hijayyah dan sifat-sifat harufitu

⁴⁷ Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 201-203.

- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda baca (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan macam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
- f. *Adabul tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan kaidah tajwid, yang menjadi rujukan dalam pelafalan huruf hijayyah (makhrij al-huruf), dan kaidah membaca lainnya. Ilmu tajwid merupakan acuan utama dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih.

2. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dari umat Islam, oleh karena itu sebagai orang Islam harus mampu membaca maupun menulisnya, serta memahami isi dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya. Al-qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.⁴⁹

Tradisi tulis menulis bangsa Arab baru dikenal pada masa-masa awal kedatangan Islam. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempelan syair milik orang-

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-4, h.91

⁴⁹ Muhammad Ali al-Subhani, *at-Tibyan Fi Ulum Qur'an*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970, h.10.

orang quraisy di dinding ka'bah. Semakin luasnya daerah kekuasaan Islam pada masa pemerintahan sahabat, maka perhatian umat islam era itu terhadap Al-Qur'an semakin tinggi. Islam kemudian mulai mengembangkan dan memperindah huruf Arab dengan intensif. Adanya perhatian dan pertalian umat Islam terhadap kalimat suci yang sacral dengan nilai-nilai keagamaan dengan tulisannya inilah yang membuat Islam terus mengembangkan tulisan baru, dengan cara menyalin Al-Qur'an dalam lima salinan dan disebarkan kebeberapa daerah kekuasaan Islam pada masa khalifah Ustman bin Affan.⁵⁰

Semakin berkembangnya berbagai tulisan baru, selalu disertai dengan adanya ilmu-ilmu baru yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Seperti ilmu tajwid, dan cara menyembunyikan huruf-huruf Hijayyah. Jadi aspek menulis ini juga sama pentingnya dengan aspek membaca dimana penulis juga harus mampu untuk mengenali simbol-simbol tulisan, dan memahami konten-konten dari tulisan yang dikenalnya.

Melatih santri menulis Al-Qur'an adalah hal yang sangat perlu diajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil. Tulisan Al-Qur'an yang biasa dipergunakan dalam abad ketujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul saw, hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan bahkan sering mengandung kekaburan. Tetapi dimasa kini, huruf-huruf seperti *ba*, *ta*, *tha*, *ya*, sangat mudah dibedakan, dan hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada

⁵⁰ Hafidz Nur Huda, dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi*, (Lhoksukon: Afkary Publishing, 2010), h 12

masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara sangat sederhana, yaitu dalam bentuk garis lurus.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.⁵¹ Pengekspresian pikiran tersebut tidak harus sesuatu yang rumit, tetapi sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Pada tahap pemula, maka pengekspresian pikiran dalam menulis dimulai dari meniru dari meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.

Adapun istilah tulisan Al-Qur'an atau *rasm* Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *rasm* dan Al-Qur'an. Secara harfiah, *rasm* sama artinya dengan asar (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, *rasm* berarti melukiskan kata dengan huruf hijaiyah, menentukan permulaan dan akhirnya.⁵² Maka *rasm* Al-Qur'an berarti suatu kajian yang membahas tulisan suatu kata atau lafal-lafal Al-Qur'an. Tulisan Al-Qur'an, mengenai lafal atau kata tertentu yang berbeda dengan tulisan Arab biasa.

Membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya kita ingin agar tulisan kita dapat dibaca, paling tidak oleh kita sendiri. Hubungan antara menulis dan membaca sebenarnya adalah untuk mengatur untuk dapat mencapai perubahan dalam kesan pembaca. Paling

⁵¹ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 192

⁵² Kadar M Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 43-44

tidak dengan menulis seseorang diharapkan mampu untuk membangun, memperluas, dan mengembangkan kesan pembaca.

Pembelajaran menulis Al-Qur'an pada tahap-tahap awal perlu penjelasan secara spesifik. Penjelasan ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan atau keterlanjuran setelah dewasa, artinya santri dibimbing bagaimana dan dari mana memulai cara menulis huruf Al-Qur'an, serta arah-arah cara menulis yang benar. Kemudian, setelah bisa santri diberikan contoh huruf-huruf tunggal atau terpisah dan bersambung dari cara yang sederhana dan selanjutnya ketahap yang lebih sempurna.⁵³

Adapun indikator kemampuan menulis, mencakup tiga aspek, yaitu: membentuk alfabet, mengeja dan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan.⁵⁴ Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan membentuk alphabet dan mengeja, dengan uraian sebagai berikut:

a. Kemampuan Membentuk Alfabet

Alfabet atau aksara adalah rangkaian huruf menurut sistem suatu tulisan, seperti alfabet latin, alfabet Arab. Menulis Alfabet Arab berlainan sama sekali dengan sistem tulisan huruf latin. Huruf latin berbentuk tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya (*connector*), sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambung (*connector*) dengan huruf berikutnya, baik dalam tulisan tangan

⁵³ Agus Kurnia, *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an*, Mataram, JurnalTatsqif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Volume 15, No. 1, Juni 2017) h.63

⁵⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Hurnaniora, 2012), h.156.

maupun tulisan cetak, sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung dengan huruf berikutnya (*non-connector*).⁵⁵

b. Kemahiran Mengeja

Kemahiran mengeja berkaitan dengan latihan meningkatkan kemahiran siswa dalam menulis huruf hijayyah dalam suatu ayat atau gabungan beberapa kata dalam satu ayat. “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca. Mengeja berarti melfalkan atau menyebutkan huruf-huruf satu demi satu”. Dalam menulis ayat, siswa harus mampu menulis kombinasi huruf hijayyah yang berbeda-beda, baik huruf tunggal maupun huruf yang dapat digabung.⁵⁶

Dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur’an ini, diperlukan latihan dari dini sebagai bentuk usaha untuk membentuk umat Islam yang tetap berperilaku sesuai Al-Qur’an, serta mampu memahami isi dan mengamalkannya, tidak tergerus oleh keadaan zaman yang semakin baru.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Al-Qur’an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Keutamaan membaca Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi manusia terbaik

⁵⁵ Isdora Maria Marty Nangoy, *Dari Huruf Hingga Wacana*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h.14

⁵⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, h.156.

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapatkan kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seseorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, haum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun disisi manusia.⁵⁷

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya didunia.

⁵⁷ Abdul MajidKhon, Praktik Qira'at keanehan membaca AlQur'anashim dari Hafash,cet 1, (Jakarta:Amzah,2008), hlm. 56

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.⁵⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Muslim dan dianggap sebagai sumber wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan pentingnya dalam kehidupan seorang Muslim.

4. Keutamaan Menulis Al-Quran

Selain menyeru anak membaca Al-Qur'an Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dengan cara imla' ataupun dengan cara menyalin (*nask*) dari *mushaf*.⁵⁹ Firman Allah dalam surah Al-Qalam : 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”⁶⁰

⁵⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, h.21.

⁵⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*, hlm 68.

⁶⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al-Qalam : 1

Kata “Al-Qalam” menyeru kepada umat manusia untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan monumenkan gagasan). Kitab suci Al-Quran sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu Al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara Al-Qur’an dengan menyukai kegiatan tulis menulis. Hasan bin Ali r.a berpendapat, “Barang siapa yang tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menuliskannya”.⁶¹ Keutamaan menulis ayat Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

a. Memperkuat hafalan dan daya ingat

Kekuatan daya ingat manusia itu lemah dan memiliki keterbatasan, oleh karenanya salah satu cara untuk memperkuatnya adalah menulis.

b. Melatih Berfikir Sistematis

Aktifitas menulis merupakan proses yang terjadi secara berurutan dan sistematis. Pertama adalah proses membaca, kemudian diikuti dengan proses menulis. Tanpa proses membaca terdahulu, tidak mungkin seseorang bisa melakukan menulis.

c. Menyeimbangkan Penggunaan Otak Kiri dan Otak Kanan

Manusia lahir dengan fitrahnya memiliki kecenderungan penggunaan secara lebih banyak pada salah satu belahan otak bagian kiri atau belahan otak bagian kanan. Otak bagian kiri adalah bagian dari otak manusia, yang bertugas untuk mengurus hal-hal yang terkait dengan logika, dan hitungan matematika. Sementara belahan otak kanan oleh para pakar ilmu manajemen otak, dikaitkan dengan kerja otak yang bertanggung jawab atas hal-hal yang bersifat abstrak dan

⁶¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*, hlm 21.

kreatif. Manusia yang unggul adalah mampu menggunakan fungsi otak kiri dan kanannya optimal.

Aktifitas menulis disinyalir oleh para ilmuwan akan dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan secara maksimal, hingga kesehatan otak pun terjaga. Membaca yang merupakan proses pengidentifikasian masalah lebih mengoptimalkan fungsi otak kanan. Membiasakan diri melakukan aktifitas menulis akan merangsang pemanfaatan otak kiri dan otak kanan secara seimbang.

Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, membuat koordinasi otak kiri dan otak kanan semakin baik. Gerakan menulis huruf Arab yang berbeda dengan tulisan latin, yaitu dari kanan ke kiri serta meletakkan tanda harokat dari atas ke bawah, yang di dominasi oleh otak kanan, akan menyeimbangkan aktifitas fungsi otak kiri.

d. Melatih Kreativitas

Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab tentu beda dengan tulisan Indonesia. ini juga akan melatih kita menjadi lebih kreatif dan memiliki gaya sendiri dalam menulis.

e. Mendatangkan Ketenangan dan Ketundukkan Pada Allah SWT

Menulis Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap psikis seseorang. Al-Qur'an sebagai nuur, tentu akan mendatangkan sakinah (ketenangan) bagi pembacanya apalagi penulisnya. Lebih dahsyatnya lagi jika mampu memahami artinya. Pada saat melakukan aktifitas menulis Al-Qur'an, yang dilakukan secara terus menerus, menyebabkan adanya perasaan tunduk dan taat atas perintah Allah.

Karena adanya keterlibatan aktif antara tangan, mata, telinga, mulut dan otak saat menulis kata-perkata kalam suci.

f. Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Pada umumnya para penghafal Al-Qur'an apalagi rutin menulis ayat-ayat Al-Qur'an akan terlihat lebih cerdas dan berprestasi disekolah, kampus atau tempat kerjanya.

g. Berlatih untuk teliti

Menulis Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian, sehingga ketika seseorang sudah teruji kebenarannya dalam menulis Al-Qur'an, maka tidak diragukan lagi ketelitiannya dalam segala hal.⁶²

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menulis Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi umat Muslim. Penting untuk menjalankan tugas ini dengan kesucian, hormat, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku terkait penulisan, penyimpanan, dan perlakuan terhadap Al-Qur'an.

⁶² <https://pondokislami.com/manfaat-dan-keutamaan-menulis-ayat-ayat-al-qur-an.html>
di akses pada tanggal 02 Agustus 2023

D. Bentuk-bentuk Kreativitas Ustazah Dalam Mengajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Setiap keterampilan tentunya memiliki prinsip dan komponen dasarnya, begitu juga dengan kreativitas. Adapun bentuk-bentuk kreativitas dalam mengajar agar terciptanya pembelajaran yang kreatif adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat diperlukan untuk dikuasai oleh ustazah agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, karena hampir setiap tahap dalam proses mengajar membaca dan menulis ustazah dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan ustazah akan menentukan kualitas jawaban para santri.⁶³

Contoh keterampilan bertanya :

- 1) Apa hukum mempelajari ilmu tajwid ?
- 2) Anak-anak semuanya, di antara kalian yang ada di dalam kelas sekarang ini, apa saja huruf-huruf hijayyah ?

Dari pertanyaan diatas, dapat kita ketahui bahwa pertanyaan pertama lebih mudah, sederhana dan tidak berbelit-belit dari pada pertanyaan kedua. Oleh karena itu, keterampilan bertanya harus bisa dikuasai oleh ustazah yang kreatif.

2. Memberi Penguatan Pemahaman

Penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

⁶³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. VII, h.70.

Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon negatif penguatan secara verbal yang berupa kata-kata atau kalimat pujian. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati santri, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan lain yang dapat menyenangkan santri.⁶⁴

Contoh penguatan verbal berupa kata kata atau dengan kalimat pujian :

- 1) Bagus nak, kemampuan membaca Al-Qur'an kamu semakin hari semakin meningkat.
- 2) Masyaallah, bagus sekali karya kamu nak.

Contoh penguatan non verbal sebagai berikut:

- 1) Memberi jempol ketika anak-anak berhasil dalam belajar ilmu tajwid
- 2) Memberikan sentuhan kasih sayang ketika anak tidak bisa.

3. Mengadakan Variasi Dalam Mengajar

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dilakukan oleh seorang ustazah dalam proses mengajar membaca dan menulis, hal ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan para santri, agar selalu tekun, antusias, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan santri.⁶⁵

⁶⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, h.77.

⁶⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, h.78.

Contoh variasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ustazah memberikan waktu jeda atau istirahat sebentar untuk menyegarkan kembali kondisi santri.
- 2) Ketika belajar menulis ayat Al-Qur'an ustazah memberikan contoh bagaimana penulisan huruf hijayyah yang benar, kemudian membentuk kelompok dan maju kedepan untuk praktek di depan papan tulis.

4. Menjelaskan Materi Pembelajaran

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki ustazah, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut ustazah untuk memberikan penjelasan. Oleh karena itu menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses mengajar membaca dan menulis.

Dalam menjelaskan suatu pelajaran, seorang ustazah harus memperhatikan komponen-komponen seperti berikut:

- 1) Perencanaan, di dalam menjelaskan sesuatu ustazah terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan seseorang yang menerima penjelasannya, dan bagaimana pengetahuan dasarnya.
- 2) Penyajian, ketika perencanaan sudah sesuai, maka perlu diperhatikan lagi penyajian ustazah terhadap santri antara lain

mencakup bahasa yang jelas, intonasi yang pas, dan berbahasa yang tepat.⁶⁶

5. Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan ustazah untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar.

Agar kegiatan membuka dan menutup pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, maka diperlukan komponen-komponen seperti berikut:

- 1) Menarik perhatian para santri. Banyak cara yang digunakan oleh ustazah dalam menarik perhatian santri antara lain seperti membuka pembelajaran dengan membaca doa dan membaca surat-surat pendek, memberikan sumber belajar dengan bervariasi, gaya mengajar ustazah yang menyenangkan dan menutup pembelajaran dengan bershalawat.
- 2) Membangkitkan motivasi, cara ini dilakukan agar kembali semangat santri dalam belajar, dapat dilakukan dengan memberi kehangatan dan semangat belajar Al-Qur'an, membangkitkan rasa ingin tahu

⁶⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, h.81.

santri, mengembangkan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar santri.

- 3) Memberikan acuan adalah mengemukakan secara singkat hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam materi pembelajaran. Contoh, ketika pertemuan selanjutnya akan membahas tentang ilmu tajwid izhar, ustazah memberikan tugas untuk menghafal pengertian dan huruf izhar sebelum pembelajaran selanjutnya dimulai.
- 4) Membuat kaitan, ustazah menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dikuasai santri. Contoh, ketika santri telah mengetahui arti dan macam-macam huruf izhar, maka ustazah menugaskan santri mencari contoh kalimat izhar di dalam Al-Qur'an.⁶⁷

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Ketika pelajaran diskusi kelompok tentang ilmu tajwid dilaksanakan maka ustazah yang profesional harus bisa mengatur jalannya diskusi dengan tenang, lancar, memberikan arahan terhadap jawaban yang belum lengkap, dan mengoreksi jawaban yang salah.

⁶⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, h.83.

7. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan ustazah dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan untuk mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pengelolaan kelas yaitu: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.⁶⁸

8. Mengajar kelompok kecil perorangan

Suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan ustazah memberikan perhatian terhadap setiap santri, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara santri dan ustazah. Ustazah memberikan les tambahan kepada santri yang belum paham dengan ilmu tajwid dan cara menulis huruf hijayyah yang benar, fokus melayani santri hingga ia mampu mengetahui pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dengan komponen-komponen lain. Metode baca Al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an seseorang harus terlatih dahulu mengenal huruf-hurufnya, karena tanpanya adalah tidak dimungkinkan bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an.

Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam pembelajran Al-Qur'an dibagi dua metodik yaitu, metodik umum dan metodik khusus.

1. Metode Umum

⁶⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2008), cet. VII, h. 91.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para gurudi sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di dalam kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bila diperlukan.⁶⁹

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di dalam kelas apabila pesan yang disampaikan berupa fakta atau informasi, jumlah siswanya banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa.
- 2) Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- 3) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuannya dan daya tangkapnya.

⁶⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h.34

- 4) Perinci bahan yang disampaikan dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.
- 5) Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.⁷⁰

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tepat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai tajwid dan lain sebagainya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guruyang menjawab pertanyaan. Metode ini untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appesepsi, selingan dan evaluasi).

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan:

- 1) Meningkatkan minat rasa ingin tahu murid terhadap masalah yang dibicarakan.
- 2) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif murid.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

⁷⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h.35

- 5) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran tajwid serta pokok-pokok bahasan lainnya yang mengandung nilai tanya jawab.

- c. Metode Drill/Latihan Siap

Metode drill/latihan siap adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah di ajarkan.⁷¹ Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an.

2. Metode Khusus

- a. Metode Iqra'

Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar 6 bulan, model pengajaran metode Iqra' yaitu:⁷²

- 1) Cara belajar siswa aktif, guru tak lebih hanya sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- 2) Privat, guru menyimak perorang.
- 3) Asisten, yaitu jika tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.

- b. Metode Qa'dah Baqdhaliyyah

⁷¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h.38

⁷² As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h.2.

Metode Qa'dah Baqdhaliyyah berasal dari Baghdad Irak dan dianggap sebagai metode tertua. Karena metode ini terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).⁷³

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan buku Qiro'ati dan menawarkan pengajaran bahan gharib (bacaan yang langka, aneh) dalam Al-Qur'an yang tidak terdapat dalam metode yang lain.

d. Metode Hattahiyyah

Metode Hattahiyyah adalah metode baca Al-Qur'an yang paling fantasis karena membaca Al-Qur'an hanya dalam waktu 4,5 jam saja, dan dengan pendekatan bahasa Indonesia, metode ini diperuntukkan dan diterapkan untuk peserta didik yang sudah mampu baca tulis huruf latin.

e. Metode Insani

Metode Insani yaitu metode yang hanya memakai satu jilid dengan 71 halaman, metode ini disusun sejak tahun 1994. Waktu belajar yang diperlukan adalah 6 bulan, yaitu melafazkan Al-Qur'an secara baik.⁷⁴

3. Metode PAIKEM

Metode PAIKEM merupakan gabungan dari beberapa metode, yaitu metode pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Di bawah ini akan di jelaskan penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

⁷³ Budiyo, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: LPTQ, 1995), h. 5-6.

⁷⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h.8.

a. Pembelajaran Aktif

Siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

Pembelajaran aktif adalah kegiatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa lebih aktif mempelajari materi pelajaran yang menyiapkan siswa untuk hidup, informasi yang diterima lebih lama diingat dan disimpan, dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman.⁷⁵

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar menjadi aktif langkah yang dilakukan oleh ustazah adalah yang pertama ustazah menjelaskan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar santri membaca huruf Al-Qur'an dengan tartil, dan yang kedua ustazah melibatkan santri agar santri tetap siaga dan terpicit secara mental untuk terlibat dalam pembelajaran, misalnya ustazah memberikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung kepada santri sehingga santri antusias untuk mendengarkan penjelasan ustazah tersebut.

b. Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru.

⁷⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 54

c. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan umum maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berfikir kreatif maupun efektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.⁷⁶

d. Efektif

Pembelajaran yang efektif yaitu kemampuan membawakan materi pembelajaran menjadi suatu bentuk presentasi yang menarik, menyenangkan, mudah dipahami dan dapat diingat oleh murid.⁷⁷

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar lebih efektif biasanya ustazah menyiapkan semua materi yang akan diajarkan agar mencakup kemampuan dan membangun hubungan dengan murid, membangkitkan motivasi, membangkitkan rasa ingin tahu dan pertanyaan.

e. Menyenangkan

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, menyenangkan berasal dari kata senang, yang berarti puas, gembira, dan riang. Sedangkan menyenangkan mempunyai maksud menjadikan senang, gembira, lega, puas.⁷⁸

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajarsehingga curah waktu perhatiannya tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai

⁷⁶ Monty P Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Media Grafika, 2003), h. 109

⁷⁷ Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 155

⁷⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusum Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. – cet 4 (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 1209

pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar menjadi menyenangkan langkah yang dilakukan oleh ustazah adalah belajar sambil bermain, merangsang dengan hal-hal yang menarik, selalu banyak pujian kepada santrinya sehingga santri merasa senang, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang kreativitas ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁷⁹

Pada dasarnya penelitian ini merupakan deskriptif analisis yang bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian,⁸⁰ sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komprehensif atau secara menyeluruh dan utuh. Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁸¹ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai kreativitas ustadzah

⁷⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 136-195.

⁸⁰ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasda Press, 2009s) hlm. 40

⁸¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Malang: YA3,1990), h.22.

dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah TPQ Baitusshalihin, yang merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Gampong Uteun Pulo terletak di Kecamatan Seunagan Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah ketua, pembina, ustadzah dan santri TPQ Baitusshalihin. Agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran serta waktu yang tersedia dapat digunakan dengan efisien maka subjek penelitian ini hanya dilakukan oleh 1 ketua, 1 pembina, 5 ustadzah dan 2 orang santri yang berperan di TPQ Baitusshalihin.

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk pengumpulan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian

kualitatif, instrumen utama (*key person*-nya) adalah manusia.⁸² Penulis melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Peneliti adalah orang yang memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.⁸³ Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Di sisi lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung penulis di lapangan dengan informan dan sumber data.

Dalam penelitian ini penulis datang langsung ke lokasi penelitian yaitu TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya. Penulis datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Penulis melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang penulis. Untuk itu, kehadiran penulis sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.

⁸²Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 96.

⁸³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8-9

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Data primer yang berkaitan dengan kreativitas ustazah dapat dilakukan melalui observasi dan *interview* atau wawancara yang dilakukan dengan ustadzah TPQ mengenai yang diterapkan ustadzah tersebut agar dapat mengembangkan kreativitasnya dalam baca tulis Al-Qur'an.

Sedangkan data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian, antara lain meliputi lokasi penelitian, santri, ustazah, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tersebut, penulis perlu menentukan sumber data yang baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia

berupa dokumen yang relevan, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen ini bersifat *hard data* (data keras).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media saluran tertentu⁸⁴. Atau suatu cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu. Maka peneliti akan mengadakan wawancara secara langsung dengan ustadzah TPQ yang ada di Gampong Uteun Pulo. Metode ini dilakukan untuk menganalisis data secara langsung dengan ustadzah TPQ agar dapat memperoleh bukti secara langsung kebenarannya.

Ada dua alasan penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu: *pertama*; dengan wawancara mendalam penulis menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang penulis teliti, tetapi juga ada yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut. *kedua*; apa yang penulis tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 96

Wawancara mendalam penulis lakukan secara terbuka untuk menggali informasi dari ustadzah TPQ tentang masalah yang penulis teliti. Wawancara mendalam penulis lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan penulis lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, penulis dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*) dan *note book* untuk mencatat hal-hal yang penulis rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, penulis menggunakan tujuh langkah yaitu: (a.) menetapkan kepada siapa wawancara akan penulis lakukan; (b.) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (c.) mengawali atau membuka alur wawancara; (d.) melangsungkan wawancara; (e.) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (f.) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (g.) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah penulis peroleh.⁸⁵

2. Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kreativitas ustadzah sebagaimana yang terjadi dalam kenyataannya. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana perkembangan kreativitas ustadzah dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di TPQ Baitusshalihin. Observasi juga dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang akan diselidiki. Dalam observasi ini diusahakan mengamati dengan keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha

⁸⁵ Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Pustaka Ramadhan, Bandung 2017),h. 62.

yang disengaja untuk mempengaruhi, memanipulasi, atau bahkan mengaturnya⁸⁶. Metode tersebut digunakan untuk menggali data tentang kreativitas ustadzah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan masalah atau objek yang akan diteliti. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁸⁷. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan ketika melakukan penelitian yang berkenaan dengan bagaimana peningkatan yang ditimbulkan oleh ustadzah TPQ setelah menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif.

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan cepat dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga penulis yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang.

Di samping itu data dokumen juga penulis perlukan untuk melengkapi data yang penulis peroleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipan. Dokumen yang penulis maksud berupa foto-foto TPQ, arsip TPQ, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah-sejarah TPQ dan perkembangannya.

⁸⁶ S. Nasution, *Metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 106

⁸⁷ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 181

Semua dokumen ini akan penulis kumpulkan untuk kemudian penulis analisis demi kelengkapan data penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Dalam mengambil kesimpulan atau makna yang valid dari hasil mengolah data secara kualitatif.⁸⁸ Analisis data penulis lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang persoalan yang penulis teliti dan menyajikannya sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis penulis lanjutkan dengan mencari makna.

Karena ini penelitian kualitatif, maka analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serentak, artinya analisis data penulis kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan penulis lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dan pengumpulan data penulis lakukan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah yang diteliti penulis.

Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu: 1. data *reduction* (reduksi data) yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data; 2. data *display* (penyajian data) yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan

⁸⁸ S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2012) h. 130

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3. *conslution drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Dalam reduksi data, semua data-data lapangan dari TPQ Baitusshalin penulis rangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan penulis ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang penulis lakukan selama pengumpulan data.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keakuratan data serta mempertanggung jawabkan keabsahan data. Analisis data ini disajikan dengan mendeskripsikan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Proses analisis ini dimulai dengan penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data. Proses terakhir dari analisa data yaitu meninjau kembali data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian.

Data *display* penulis lakukan agar data yang penulis peroleh dan banyak jumlahnya dapat penulis kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Membuat *display* ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah penulis reduksi dapat penulis sajikan, dan apabila ternyata data yang penulis sajikan belum dapat penulis simpulkan, maka data tersebut akan penulis reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, penulis lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang penulis buat masih sangat tentatif, kabur, dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan penulis lakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan data penting dari lapangan penelitian.



BAB IV

KREATIVITAS USTAZAH DALAM PENINGKATAN

KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi penelitian ini merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) daerah Nagan Raya, adapun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipilih dalam penelitian ini adalah TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sudah mengenal pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan data-data yang diinginkan muncul dalam penelitian ini terdapat di TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya. Adapun alamat lengkap TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya, yaitu di Jalam Nasional (Keude Linteung – Beutong) Gampong Uteun Pulo, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh.

TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang banyak peminatnya dengan menawarkan proses pembelajaran dan pembinaan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini karena semua fasilitas dan sarana prasarananya tersedia lengkap, seperti ruang belajar mengajar, mushalla, ruang toilet dan lain sebagainya. Jumlah pengurus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut berdasarkan daftar profil TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya 31 orang dari bidang masing-masing. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap masalah yang ditemui dalam penelitian ini. Berikut

daftar sarana dan prasarana TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya berdasarkan table dibawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TPQ Baitusshalihin Gampong Uteun Pulo

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 unit
2.	Mushalla	1 unit
3.	Toilet Putra	2 unit
4.	Toilet Putri	2 unit
5.	Tempat Wudhu Putra	10 buah kran air
6.	Tempat Wudhu Putri	10 buah kran air
7.	Kantor	1 unit
8.	Rumah	1 unit

Sumber: Dokumentasi TPQ Baitusshalihin Kab. Nagan Raya

Berikut daftar nama pengurus di TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya berdasarkan table dibawah ini:

Tabel 4.2 Susunan Pengurus TPQ Baitusshalihin Gampong Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kab. Nagan Raya:

No	Nama	Bidang Jabatan
1.	Camat Seunagan Timur	Pelindung/Penasehat
2.	Keuchik Gampong Uteun Pulo	Pelindung/Penasehat
3.	Drs. H. Rutni M. Saleh	Pelindung/Penasehat
4.	Arif Budiman, M,Pd	Pembina TPQ

5.	Jamaluddin (wakloy)	Pembina TPQ
6.	Yuli Sufianto, S.Pt	Ketua TPQ
7.	Musliadi (layang)	Wakil Ketua
8.	Jamal Hamzah	Sekretaris
9.	Banta Sidi	Bendahara
10.	Khairil Said	Seksi Pendanaan
11.	Jamalul Hakim	Seksi Pendanaan
12.	Wiwin Hurifal	Seksi Pendanaan
13.	Samsunan Mahmud, MT	Seksi Pendanaan
14.	Zaimi Anwar, S.Pd	Pendidikan dan Pengajaran
15.	Tgk. Samsuardi	Pendidikan dan Pengajaran
16.	Nafsiah Budiman, S.Pd.I	Pendidikan dan Pengajaran
17.	Erwandi, S.Ag	Pendidikan dan Pengajaran
18.	Sunteng Wati, S.Pd.I	Pendidikan dan Pengajaran
19.	Safatidar	Pendidikan dan Pengajaran
20.	Usman Jalil	Pembangunan dan Perlengkapan
21.	Hamdani	Pembangunan dan Perlengkapan
22.	Yuslizan	Pembangunan dan Perlengkapan
23.	Said Adami	Pembangunan dan Perlengkapan
24.	Tgk. Syarifuddin	Hubungan Wali Santri dan Humas
25.	Darmawan, S.Tp	Hubungan Wali Santri dan Humas
26.	Agus Salim	Hubungan Wali Santri dan Humas

27.	Mawarni, S.Pd	Hubungan Wali Santri dan Humas
28.	Asnidar, S.Pd.I	Kesenian
29.	Nurul Aflah, S.Pd.I	Kesenian
30.	Kemalawati	Kesenian
31.	Kartini	Kesenian

Sumber: Dokumentasi TPQ Baitusshalihin Kab. Nagan Raya

Adapun jumlah pengajar berdasar SK surat keputusan oleh pengurus TPQ Baitusshalihin Gampong Uteun Pulo Berjumlah 9 orang tenaga pengajar, berikut adalah nama-nama dan bidang pengajian dari guru pengajar di TPQ Baitusshalihin:

Tabel 4.3 Data Ustadz/Ustadzah pengajian TPQ Baitusshalihin Gampong Uteun Pulo

No	Nama	L/P	Pendidikan	Bidang
1.	Mawarni, S.Pd.	P	Sarjana	Iqra' 1 s.d 6
2.	Sunteng Wati, S.Pd	P	Sarjana	Iqra' 1 s.d 6
3.	Asnidar, S.Pd	P	Sarjana	Iqra' 1 s.d 6
4.	Nurul Aflah, S.Pd	P	Sarjana	Al-Qur'an Dasar
5.	Nafsiah Budiman, S.Pd.I	P	Sarjana	Fikih dan Akidah Akhlak
6.	Lisa Arnita, S.Pd	P	Sarjana	Al-Qur'an Dasar
7.	Safatidar	P	SMA	Al-Qur'an, Tajwid dan lagu
8.	Kartini	P	SMA	Al-Qur'an, Tajwid dan lagu

9.	Samsuardi	L	SMA	Tajwid dan Lagu
----	-----------	---	-----	-----------------

Sumber: Dokumentasi TPQ Baitusshalihin Kab. Nagan Raya

Berikut adalah jumlah santri dan guru pengajar Al-Qur'an pada kelas siang di TPQ Baitusshalihin:

Tabel 4.4 Data santri Al-Qur'an TPQ Baitusshalihin Gampong Uteun Pulo

No	Nama Kelas	Guru Pengasuh	P	L	Jumlah Santri
1.	Al-Qur'an Dasar A	Lisa Arnita, S.Pd	9	10	19
2.	Al-Qur'an Dasar B	Nafsiah Budiman, S.Pd.I	8	10	18
3.	Al-Qur'an Dasar C	Nurul Aflah, S.Pd	16	6	22
4.	Al-Qur'an Lanjutan A	Kartini	12	4	16
5.	Al-Qur'an Lanjutan B	Safatidar	14	6	20

Sumber: Dokumentasi TPQ Baitusshalihin Kab. Nagan Raya

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memilih informan untuk dilakukan wawancara yaitu ustazah Nafsiah Budiman, ustazah Lisa Arnita, ustazah Nurul Aflah, Ustazah Kartini, ustazah Safatidar, pembina, ketua dan beberapa santri TPQ Baitusshalihin. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan pengajar tersebut merupakan guru yang mengajar santri pada siang hari sampai dengan sore sedangkan ustad mengajar pada malam. Pengajar tersebut mengajarkan santri membaca Al-Qur'an, tajwid dan lagu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya, peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana kreativitas perencanaan yang

dilakukan oleh ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, bagaimana kreativitas pelaksanaan yang dilakukan oleh ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, bagaimana kreativitas penilaian yang dilakukan oleh ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, dan kendala yang dialami ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin. Penelitian dilakukan mulai pada tanggal 18 september 2023 sampai dengan 23 september 2023.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan meminta izin kepada pihak pengurus TPQ, kemudian meminta izin kepada narasumber dan subjek untuk wawancara. Peneliti juga menguatkan data dengan observasi dan mengumpulkan bukti dari dokumentasi tentang sikap kejujuran santri dikelas tersebut.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan wawancara secara bebas atau tidak terstruktur agar data dikumpulkan lebih banyak dan lengkap. Ketika proses wawancara peneliti mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis dan dilengkapi dengan alat perekam.

Proses observasi menggunakan paduan observasi agar dapat mengungkapkan fakta mengenai kreativitas perencanaan yang dilakukan oleh ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, kreativitas pelaksanaan yang dilakukan oleh ustazah dalam

peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, kreativitas penilaian yang dilakukan oleh ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, dan kendala yang dialami ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin. Dalam teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto kegiatan pembinaan, dan arsip taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Perencanaan yang dilakukam oleh Ustazah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Data penelitian membahas tentang hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada lima orang ustazah, selain itu juga ada 1 ketua dan 1 pembina TPQ Baitusshalihin yang pertanyaan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti menjawab jawaban dari rumusan masalah. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas perencanaan yang dilakukan oleh ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ketua, pembina dan ustazah adalah apa saja syarat yang harus dipenuhi bagi ustazah yang mengajar di TPQ Baitusshalihin?

Bapak YL mengatakan bahwa :

“Yang pertama mampu membaca Al-Qur’an yang fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, pengalaman pernah mengajar di tempat lain, kemudian bersedia mematuhi apa yang menjadi ketentuan di tpq baitusshalihin.”⁸⁹

Senada dengan AF mengatakan bahwa :

“Minimal ada ijazah pesantren yang bersangkutan kemudian ada juga dari yang mengajar itu tamatan SMA tapi dia pernah mendapatkan piagam misalnya juara mtq kemudian kita tarik untuk mengajar di TPQ.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin mengajar di TPQ Baitusshalihin harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, memiliki pengalaman mengajar di tempat lain atau memiliki ijazah pesantren. Meskipun ada yang tamatan SMA namun memiliki prestasi, seperti juara MTQ, kemudian diundang mengajar di TPQ. Yang terpenting, calon pengajar di TPQ Baitusshalihin harus bersedia mematuhi ketentuan yang berlaku di tempat tersebut.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ketua dan Pembina TPQ Baitusshalihin apakah setiap ustazah yang mengajar diwajibkan untuk mempersiapkan silabus atau perangkat pembelajaran?

Bapak YL mengatakan bahwa:

“Di tpq kami tidak memakai silabus atau perangkat pembelajaran tetapi mempunyai pedoman dalam bentuk draf dan ustadzah-ustadzah mengajar

⁸⁹ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

⁹⁰ Wawancara dengan bapak AF Pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

sesuai pedoman tersebut. Silabus tertulis tidak ada karena belum menjadi boarding school.”⁹¹

Hal serupa dikatakan oleh bapak AF bahwa:

“Ada tetapi dalam bentuk pedoman, ya kita kan non formal tidak sama seperti sekolah sekolah tapi bentuk yang kita buat hampir sama dengan bentuk silabus juga misalnya ada taqlid, iqra’, Al-Qur’an proses mengajarnya harus sistematis harus terurus.”⁹²

Berdasarkan dari pernyataan Bapak YL dan Bapak AF dapat disimpulkan bahwa di TPQ Baitushalihin tidak ada penggunaan silabus atau perangkat pembelajaran resmi. Namun, mereka memiliki pedoman berupa draf yang digunakan oleh para ustazah dalam mengajar. Walaupun tidak formal seperti sekolah-sekolah, pedoman tersebut tetap mencakup konsep pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, termasuk kegiatan taqlid, iqro', dan pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun belum memiliki silabus resmi dan belum menjadi boarding school, pendekatan pembelajaran di TPQ tetap diatur dengan baik melalui pedoman yang telah dibuat.

Selain melakukan wawancara dengan ketua dan Pembina TPQ Baitusshalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah TPQ Baitusshalihin untuk menanyakan terkait dengan perencanaan-perencanaan yang dilakukan ustazah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apa yang ustazah lakukan/persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar.

⁹¹ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

⁹² Wawancara dengan bapak AF Pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah NH bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan adanya membaca doa”.⁹³

Senada dengan hal ini ustazah LA mengatakan bahwa:

“Membaca doa, biasanya kami membaca hukum tajwid.”⁹⁴

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Pertama sekali membaca doa seperti biasa setelah itu menanyakan peserta didik serta mengabsensi santri setelah itu kami membaca asmaul husna setelah itu baru proses pembelajaran.”⁹⁵

Selanjutnya ustazah KI mengatakan bahwa :

“Pertama sekali membaca doa, membaca asmaul husna, mengabsensi santri dan mengulang bacaan kemarin.”⁹⁶

Kemudian ustazah SR mengatakan bahwa:

“Membaca doa, mengabsensi santri, mengulang bacaan kemarin agar lancar kemudian melanjutkan bacaan serta irama tilawah selanjutnya.”⁹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Baitusshalihin dimulai dengan membaca do'a. Selain itu, mereka juga melibatkan kegiatan membaca hukum tajwid, mengabsensi, membaca asmaul husna, dan mengulang bacaan sebelum melanjutkan ke proses pembelajaran utama. Pendekatan ini menekankan pentingnya konsentrasi spiritual melalui do'a sebelum

⁹³ Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

⁹⁴ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

⁹⁵ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

⁹⁶ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

⁹⁷ Wawancara dengan ustazah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

memulai pembelajaran, serta fokus pada pemahaman hukum tajwid, absensi, dan pengulangan bacaan untuk memastikan pemahaman dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, bermakna, dan mendalam bagi para peserta didik.

Kemudian dilanjutkan wawancara terkait apakah ustazah menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Tidak menggunakan silabus.”⁹⁸

Kemudian ustazah LA mengatakan :

“Tidak.”⁹⁹

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Disini kami tidak menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran secara tertulis, tetapi kami ada acuannya tersendiri yaitu setiap tahunnya kami ada membuat acuan sendiri misalnya dikelas saya yaitu Al-Qur'an dasar saya tahun ini kepengennya anak saya bisa mengerti masalah fashahan huruf yaitu tidak usah banyak-banyak sekitar 5 fashahan huruf yang bagus karena saya Al-Quran dasar.”¹⁰⁰

Selanjutnya ustazah KI mengatakan:

“Tidak, hanya saja memiliki acuannya tersendiri dan memiliki target.”¹⁰¹

Ustazah SR menambahkan:

⁹⁸ Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

⁹⁹ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

“Disini kami tidak menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran, tetapi kami memiliki acuan sendiri, dan memiliki target agar bisa melombakan santri-santri jika ada perlombaan seperti mtq.”¹⁰²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di TPQ Baitusshalihin tidak menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran tertulis resmi. Namun, tetap memiliki acuan dan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap tahun, membuat acuan sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan peserta didik, misalnya fokus pada pemahaman fashahan huruf Al-Qur'an. Meskipun tidak ada silabus resmi, pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada para ustadzah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, adanya target untuk melatih santri-santri agar siap mengikuti perlombaan seperti MTQ juga menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran di TPQ tersebut. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya pengaturan pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam perlombaan keagamaan.

Kemudian dilanjutkan pertanyaan terkait bagaimana strategi yang ustazah lakukan dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Yang pertama membaca bersama kemudian membaca satu ayat perorang lalu baru menulis.”¹⁰³

Ustazah LA mengatakan bahwa:

¹⁰² Wawancara dengan ustazah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁰³ Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

“Pertama ustazah dulu yang membacanya kemudian baca bersama lalu baca perorang.”¹⁰⁴

Kemudian ustazah NL juga mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengajak anak-anak belajar sambil bermain, yaitu bermainnya belajar dengan cara bernyanyi-nyanyian tentang hukum tajwid lalu menuliskan huruf-hurufnya dan juga menggunakan media pembelajaran yaitu seperti kami menggunakan gambar-gambar yang kami temple di dinding kelas.”¹⁰⁵

Senada dengan ustazah KI mengatakan bahwa:

“Pertama membaca asmaul husna, kemudian baru membaca dan menulis contoh-contoh hukum tajwid pada surat-surat pendek. Nah disitu ustazah dulu yang membacanya lalu membaca bersama kemudian membaca perorang dan terakhir baru menulis disitu saya juga tidak lupa menanyakan perkembangan tentang hukum tajwid.”¹⁰⁶

Ustazah SR menambahkan bahwa:

“Yang pertama ustazah dulu yang membacanya kemudian membaca bersama lalu membaca perorang dan menanyakan hukum tajwid kemudian baru menulis contoh hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham yang ada didalam Al-Qur’an.”¹⁰⁷

Proses pembelajaran di TPQ pertama-tama ustazah membacakan kepada santri, kemudian santri membaca bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca secara perorangan. Setelah itu santri menulis atau menggambar contoh-contoh hukum tajwid yang telah dipelajari. Pendekatan ini mencakup pembelajaran yang bersifat interaktif, di mana pembacaan bersama-sama dan belajar sambil bermain

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan ustazah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas juga digunakan untuk memfasilitasi pemahaman santri. Selama proses pembelajaran, ustazah juga bertanya kepada santri untuk memastikan pemahaman mereka tentang hukum tajwid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terkait perencanaan-perencanaan yang dilakukan ustazah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa:

a. Syarat bagi Ustazah:

1. Ustazah yang mengajar di TPQ Baitushalihin harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.
2. Mereka diharapkan memiliki prestasi seperti juara MTQ dan pengalaman mengajar di tempat lain.
3. Bersedia mematuhi yang menjadi ketentuan di TPQ

b. Proses Awal Pembelajaran:

1. Sebelum pembelajaran dimulai, ustazah melakukan absensi, membaca doa belajar, dan membaca asmaul husna sebagai ritual awal.

c. Pedoman Pembelajaran:

1. Meskipun tidak menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran resmi, TPQ Baitushalihin memiliki pedoman berupa draf yang harus diikuti oleh ustazah.

2. Setiap ustazah memiliki perencanaan harian masing-masing, walaupun tidak resmi, yang ditulis di kertas sebagai panduan pribadi.

Perencanaan pembelajaran setiap ustadzah hampir sama semua, namun untuk perencanaan harian setiap ustadzah memiliki perencanaannya masing-masing namun tidak resmi, mereka menulis perencanaan mengajar di kertas untuk pegangan pribadi.

2. Kreativitas Pelaksanaan yang dilakukam oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas pelaksanaan yang dilakukan oleh ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitusshalihin, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ketua, Pembina, dan ustazah serta santri yaitu apakah ustazah kreatif dalam mengajar?

Bapak YL menyatakan bahwa:

“Kalau soal ustazah kreatif itu tergantung ada yang kreatif ada yang kurang kreatif apalagi yang sudah tua.”¹⁰⁸

Bapak AF juga mengatakan bahwa :

“Tergantung pada ustazahnya masing-masing ada yang kreatif dan ada yang kurang kreatif, kalau emang ada halangan ya di kabarin, tidak suka-suka sendiri dalam mengajar.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak AF pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam mengajar tergantung pada masing-masing ustadzah. Ada ustadzah yang kreativitas, sementara yang lain mungkin kurang kreatif, terutama bagi ustadzah yang sudah tua. Komunikasi terbuka dan jujur antara ustadzah dan pihak TPQ sangat ditekankan, sehingga jika ada halangan atau masalah, dapat diatasi secara bersama-sama dan tidak mengambil keputusan sepihak dalam proses pengajaran.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Bagaimana cara bapak membangkitkan kreativitas kepada ustadzah-ustadzah disituasi yang semakin modern, dan canggih. Apakah anak-anak masih semangat belajar membaca dan menulis seperti dulu?

Bapak YL menyatakan bahwa:

“Memberikan reward, sesekali membuat acara yang bisa membangkitkan semangat kembali.”¹¹⁰

Kemudian bapak AF mengatakan:

“Kami nanti ada membuat rebana, buat rekyasi ke pantai-pantai kemudian membuat perlombaan, kemudian juga ada ujian ekstrakurikuler nanti memberikan hadiah itukan bentuk menyemangatkan kembali santri.”¹¹¹

TPQ Baitusshalihin menggunakan pendekatan positif untuk menjaga semangat dan motivasi peserta didik. Salah satu cara yang diterapkan adalah memberikan reward atau penghargaan kepada santri, seperti mengadakan acara spesial yang bisa membangkitkan semangat mereka. Selain itu, merencanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti membuat rebana, rekreasi ke pantai, serta mengadakan perlombaan.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

¹¹¹ Wawancara dengan bapak AF pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

Selain melakukan wawancara dengan ketua dan Pembina TPQ Baitusshalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah TPQ Baitusshalihin untuk menanyakan terkait dengan pelaksanaan-pelaksanaan yang dilakukan ustadzah dalam pelaksanan proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah penggunaan metode pembelajaran penting bagi ustadzah dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Penting sekali.”¹¹²

Senada dengan ustazah LA mengatakan bahwa :

“Penting.”¹¹³

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Menurut saya itu sangat penting, karena dapat membuat anak-anak cepat memahami dan juga mengerti.”¹¹⁴

Senada dengan ustazah KI mengatakan :

“Sangat penting, karena dengan adanya metode santri lebih mudah memahami.”¹¹⁵

Ustazah SR juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi itu sangat penting, karena dengan adanya metode santri lebih cepat tangkap.”¹¹⁶

¹¹² Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹¹³ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan ustazah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting. Metode pembelajaran tidak hanya penting, tetapi juga efektif dalam membantu santri memahami dan mengerti materi dengan lebih cepat.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an pada santri, apakah ustadzah menggunakan metode khusus?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Tidak.”¹¹⁷

Berbeda dengan ustazah LA mengatakan bahwa:

“Metode yang saya pakai selama ini bagaimana senang pada santri misalnya santri minta membaca, menulis, menghafal. Kami di kelas ini saling berkerjasama.”¹¹⁸

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Itu tergantung dengan santrinya, ada santri yang membutuhkan metode khusus dan ada santri yang tidak membutuhkan metode khusus. Tetapi dikelas kami Insyaallah Alhamdulillah kami menggunakan metode yang sama cuma pendekatannya saja yang berbeda karena ada anak-anak yang cara pengucapan hurufnya masih kidal karena masih kecil Al-Qur'an dasar ada yang kelas 2 dan 3.”¹¹⁹

Senada dengan ustazah KI mengatakan bahwa:

“Itu tergantung pada santrinya, ada yang membutuhkan dan ada yang tidak membutuhkannya.”¹²⁰

¹¹⁷ Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹¹⁸ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹²⁰ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

Ustazah SR mengatakan bahwa:

“Tergantung pada santrinya, ada santri yang membutuhkan dan ada santri yang tidak membutuhkan metode khusus. Di kelas ini saya menggunakan metode yang sama hanya saja pendekatannya yang berbeda karena penangkapan orang tidak sama semua ada yang cepat dan ada yang lambat. Nah untuk santri yang penangkapannya lambat saya menyuruh dia dulu untuk membaca dan menayakan beberapa hukum tajwid kemudian tuliskan contoh-contohnya dan untuk santri yang lainnya saya suruh menyimak bacaan.”¹²¹

Berdasarkan wawancara dengan ustazah dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an pada santri, penggunaan metode khusus tidak menjadi aturan yang baku di TPQ tersebut. Para ustazah menggunakan pendekatan yang bersifat fleksibel, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual masing-masing santri. Meskipun tidak ada metode khusus yang diikuti oleh semua santri, ustazah menyatakan bahwa kerjasama dan komunikasi antara santri dan ustazah sangat penting. Beberapa santri mungkin membutuhkan metode pembelajaran yang lebih khusus, terutama yang memiliki kesulitan tertentu dalam pengucapan huruf atau pemahaman tajwid. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di TPQ tersebut disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan individu santri. Dalam kelas, pendekatan yang berbeda digunakan untuk membantu santri yang penangkapannya lebih lambat, seperti memberikan contoh-contoh hukum tajwid atau menyuruh mereka untuk menyimak bacaan, sementara santri yang lebih cepat dipersilakan membaca sendiri dan mendapatkan panduan tambahan sesuai kebutuhannya.

¹²¹ Wawancara dengan ustazah SR pengajar TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu: apa yang membedakan metode yang ustadzah terapkan dengan metode yang diterapkan oleh ustadzah lain di dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa :

“Sama dengan metode ustazah lainnya.”¹²²

Senada dengan ustazah LA mengatakan bahwa:

“Hampir sama dengan usazah lainnya.”¹²³

Berbeda dengan ustazah NL mengatakan bahwa:

“Tergantung di ustazahnya masing-masing karena cara mengajar kami berbeda-beda kalau saya sendiri juga menerapkan di sekolah saya mengajar itu tergantung keadaan sikon peserta didik kalau di tpq tergantung keadaan santrinya sendiri kalau mereka lagi mood kita terapkan yang agak keras sedikit dan juga pada saat mereka jenuh saya espeking dengan cara menghafal doa-doa, hadits-hadits serta mengajarkan anak-anak tata cara shalat.”¹²⁴

Ustazah KI mengatakan bahwa:

“Tergantung pada ustazahnya masing-masing. Saya dan ustazah SR salah satu pengajar dibidang baca Al-Qur'an dan tajiwd, target kami mengajarkan baca Al-Qur'an dan tajwid dengan irama tartil dan tilawah satu minggu permaqra' atau dua minggu permaqra'.”¹²⁵

Kemudian ustazah SR juga mengatakan bahwa:

“Tergantung pada ustazahnya masing-masing karena setiap orang berbeda-beda cara mengajarnya meskipun metode yang kami gunakan hampir sama. Saya dan ustazah KI salah satu pengajar dibidang baca Al-Qur'an dan tajwid, jadi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran tersebut,

¹²² Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹²³ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹²⁴ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹²⁵ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

kami selalu berusaha memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah yang seharusnya, agar santri mendengarkan mengikuti seperti yang kami lakukan.”¹²⁶

Kesimpulannya pendekatan pembelajaran di TPQ tersebut beragam. Setiap ustadzah memiliki pendekatan yang unik, menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan kondisi santri, serta tetap mematuhi prinsip-prinsip baca Al-Qur'an yang benar. Meskipun ada variasi, tujuan utama mereka adalah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing santri dengan cara yang efektif sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: selain melalui metode pembelajaran, proses pembelajaran seperti apa yang ustazah lakukan sebagai sarana mengembangkan potensi dan semangat santri dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Yang pertama bercerita tentang kisah-kisah Rasulullah, kemudian baru memulai pembelajaran.”¹²⁷

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang sebelum memulai pembelajaran saya menanyakan tentang hukum tajwid dan menyebutkan contohnya ataupun latihan hafalan surat-surat pendek dengan menyimak dan menyambung ayat tersebut.”¹²⁸

¹²⁶ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹²⁷ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹²⁸ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

Kemudian ustazah NL mengatakan bahwa:

“Disini metodenya kadang-kadang saya meminta anak-anak setiap akhir pembelajaran saya mengajar kami sering mengadakan bacaan doa sehari-hari secara serentak nanti pada saatnya satu bulan sekali saya mintak setoran kepada santri tidak lupa juga memperlancarkan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.”¹²⁹

Ustazah KI juga mengatakan bahwa :

“Agar santri semangat dan tidak merasa bosan kadang-kadang saya mengajarkan mereka bukan hanya saja mengajarkan tilawah tetapi juga mengajarkan dengan tartil, jika sudah ada beberapa maqra' yang diajarkan kadang-kadang saya menyuruh mereka pilih maqra yang sudah lancer untuk dibaca.”¹³⁰

Ustazah SR mengatakan bahwa:

“Disini saya menyuruh perorang pilih salah satu maqra' yang sudah belajar kemudian saya menyuruh membacanya, dengan begitu santri lebih rajin mengulang bukan saja belajar di tpq.”¹³¹

Ustadzah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, mendukung, dan mengaktifkan santri dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Tidak hanya mengajar teknis membaca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan membangun semangat belajar santri, membimbing mereka dengan penuh perhatian dan kesabaran menuju pemahaman yang lebih terhadap Al-Qur'an.

¹²⁹ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹³⁰ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹³¹ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

Kemudian pertanyaan selanjutnya terkait apakah ustadzah menggunakan media dalam proses belajar mengajar? Dan media apa saja yang sudah ustazah gunakan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Ada, media seperti kertas lalu membagikan kepada santri.”¹³²

Senada dengan ustazah LA mengatakan bahwa:

“Membagikan kertas kepada santri yang sudah ada contoh penulisan huruf hijayyah kemudian mempraktikan.”¹³³

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Ada, yaitu seperti gambar-gambar yang ditempel di dinding dan juga saya membagikan kertas-kertas ke santri saya sendiri, misalnya membaca asmaul husna saya memberikan kertas dulu untuk anak-anak agar memahami lebih cepat.”¹³⁴

Kemudian ustazah KI mengatakan bahwa:

“Media yang sering digunakan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sering mendengarkan atau memutar video Qori dan qoriah yang terkenal dan juga memutar video memperagakan suara bacaan Al-Qur'an yang benar dan memperagakan cara menulis huruf hijayyah yang benar.”¹³⁵

Senada dengan jawaban ustazah SR mengatakan bahwa:

“Media yang sering digunakan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sering mendengarkan atau memutar video Qori dan qoriah yang terkenal dan juga memutar video yang menarik perhatian santri dengan

¹³² Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹³³ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹³⁴ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹³⁵ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

animasi dan juga memperagakan suara bacaan Al-Qur'an yang benar dan memperagakan cara menulis huruf hijaiyah yang benar.”¹³⁶

Dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, ustadzah menggunakan berbagai media untuk memperkaya pengalaman belajar santri:

- a. Kertas tulis sebagai media dasar. Ustadzah memberikan kertas kepada santri yang sudah berisi contoh penulisan huruf hijaiyah, memungkinkan santri untuk praktik langsung
- b. Gambar-gambar di Dinding. Gambar ini membantu visualisasi dan pemahaman santri terhadap pelajaran, memberikan referensi visual yang membantu proses belajar.
- c. Video Pembelajaran. Ustadzah memutar video Qori dan qoriah terkenal untuk memberikan contoh bacaan yang benar. Selain itu, juga menggunakan video animasi yang menarik perhatian santri, memperagakan suara bacaan Al-Qur'an yang benar dan cara menulis huruf hijaiyah yang benar. Video ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan membantu santri dalam pemahaman visual dan auditif.

Selain melakukan wawancara dengan ketua, Pembina, dan ustadzah TPQ Baitusshalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan santri TPQ Baitusshalihin untuk menanyakan terkait dengan pelaksanaan-pelaksanaan yang dilakukan ustadzah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

¹³⁶ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

PI mengatakan bahwa:

“Bermain sambil belajar, belajar dengan cara benyanyi-nyanyian tentang hukum tajwid kemudian menuliskan huruf-hurufnya dan mencari contoh kemudian kami menempelkan di dinding kelas.”¹³⁷

Kemudian IA juga mengatakan bahwa:

“Pertama kami membaca asmaul husna dibagikan kertas oleh ustazah, kemudian melanjutkan membaca Al-Qur'an dan itu ustazah dulu yang membacanya kemudian baca bersama setelah itu baru baca sendiri-sendiri kadang-kadang kalau masih ada waktu kami menulis mencari contoh tentang izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham.”¹³⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melibatkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif. Pendekatan tersebut mencakup penggunaan permainan dan nyanyian untuk memahami hukum tajwid, menulis huruf-huruf Al-Qur'an, mencari contoh-contoh, dan menempelkannya di dinding kelas. Selain itu, proses pembelajaran juga melibatkan pembacaan asmaul husna, pembacaan Al-Qur'an oleh ustazah diikuti oleh santri, membaca bersama, dan membaca sendiri-sendiri. Selain membaca, santri juga diajak untuk menulis dan mencari contoh terkait hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: apakah ustazah menggunakan metode dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

PI mengatakan bahwa:

¹³⁷ Wawancara dengan PI santri TPQ Baitusshalihin Kaputaen Nagan Raya hari Rabu, 20 september 2023

¹³⁸ Wawancara dengan IA santri TPQ Baitusshalihin Kaputaen Nagan Raya hari Sabtu, 23 september 2023

“Iya, ustazah menggunakan metode agar kami cepat mengerti dan ustazah juga mau bekerjasama dengan kami. Misalnya, kami meminta belajar membaca, menulis atau menghafal ustazah mau nurutin kemauan kami yang penting mau belajar, kadang-kadang ustazah juga mengajarkan kami tata cara shalat.”¹³⁹

IA juga mengatakan:

“Iya, ustazah menggunakan metode agar kami cepat memahami dan mengerti dan juga agar kami tidak bosan. Salah satunya kadang-kadang kami dilatih tartil, tilawah, pidato, hafalan sambung ayat dan juga ustazah mengetes kemampuan kami tentang ilmu tajwid kemudian mencari contoh dari izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham.”¹⁴⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ustazah memperhatikan kebutuhan dan kemauan santri, seperti belajar membaca, menulis, atau menghafal, dan berusaha mendukung santri sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, ustazah juga menggunakan metode yang beragam agar santri tidak merasa bosan, termasuk latihan tartil, tilawah, pidato, serta hafalan sambung ayat. Ustazah juga menguji kemampuan santri dalam ilmu tajwid dan membantu mereka mencari contoh terkait konsep-konsep tajwid seperti izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terkait pelaksanaan yang dilakukan oleh ketua, pembina, ustazah dan santri dalam proses belajar mengajar, bahwa:

1. Kreativitas Mengajar:

- a. Hanya beberapa ustazah yang menerapkan kreativitas dalam metode pengajaran.

¹³⁹ Wawancara dengan PI santri TPQ Baitusshalihin Kaputaen Nagan Raya hari Rabu, 20 september 2023

¹⁴⁰ Wawancara dengan IA santri TPQ Baitusshalihin Kaputaen Nagan Raya hari Sabtu, 23 september 2023

- b. Penggunaan metode diajarkan oleh ustadzah karena memudahkan pemahaman santri, terutama bagi mereka yang membutuhkan pendekatan khusus.

2. Pengembangan Potensi Santri:

- a. Ustadzah menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan potensi dan semangat santri.
- b. Pendekatan meliputi cerita tentang Rasullullah saw, penekanan pada hukum tajwid dengan memberikan contoh konkret, latihan hafal surat pendek dengan menyimak dan menyambung ayat, do'a harian yang diajarkan serentak dengan evaluasi bulanan, serta pengajaran tilawah dan tartil dengan memilih surat yang telah dipelajari oleh santri.

3. Media Pengajaran:

- a. Media yang digunakan melibatkan kertas dengan contoh penulisan huruf hijayyah, distribusi kertas berisi asmaul husna, serta penggunaan rekaman atau video qori-qoriah terkenal sebagai alat bantu pembelajaran.¹⁴¹

¹⁴¹ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

3. Kreativitas Penilaian yang dilakukam oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas penilaian yang dilakukan oleh ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ketua, pembina dan ustazah, serta santri yaitu: dukungan apa saja dari TPQ yang menjadi fasilitasi dalam meningkatkan kreativitas ustazah dalam mengajar ?

Bapak YL mengemukakan bahwa:

“TPQ Baitushalihin sudah terdaftar di dinas, kementerian agama dan juga berkerjasama. Jika ada hal-hal yang misalnya pelatihan kita kirim beberapa ustazah yang di minta.”¹⁴²

Kemudian bapak AF mengatakan bahwa:

“Ya seperti gedung kemudian Al-Qur'an diberikan pemerintah, kemudian fasilitasnya Alhamdulillah kalau dibandingkan dengan formal mungkin agak menurun sedikit tapi kalau berrbanding dengan swasta sudah termasuk ada nomornya lah.”¹⁴³

TPQ Baitusshalihin mendapatkan dukungan dan fasilitas yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan kementerian agama. Fasilitas yang diberikan meliputi gedung dan Al-Qur'an yang disediakan oleh pemerintah. TPQ ini juga telah terdaftar secara resmi di dinas dan kementerian agama serta memiliki kerjasama yang memungkinkan pengiriman ustazah untuk pelatihan. Meskipun

¹⁴² Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

¹⁴³ Wawancara dengan bapak AF pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

fasilitasnya mungkin sedikit berkurang jika dibandingkan dengan pendidikan formal, namun dalam konteks pendidikan swasta, TPQ ini dianggap memiliki fasilitas yang memadai.

Selain melakukan wawancara dengan ketua dan Pembina TPQ Baitusshalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah TPQ Baitusshalihin untuk menanyakan terkait dengan penilaian yang dilakukan ustazah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: bagaimana respon santri terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ustazah sampaikan?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Senang dan menyenangkan.”¹⁴⁴

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Senang, apa yang ustazah sampaikan mau-mau saja karena dikelas ustazah masih anak-anak jadi masih enak di atur.”¹⁴⁵

Kemudian ustazah NL juga mengatakan bahwa:

“Senang.”¹⁴⁶

Senada dengan ustazah KI mengatakan bahwa:

“Senang dan menyenangkan.”¹⁴⁷

Ustazah SR juga mengatakan bahwa:

¹⁴⁴ Wawancara dengan ustazah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁴⁵ Wawancara dengan ustazah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan ustazah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁴⁷ Wawancara dengan ustazah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

“Senang dan menyenangkan tidak merasa bosan.”¹⁴⁸

Respon santri terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disampaikan oleh ustazah sangat positif. Santri merasa senang, menyenangkan, dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: bagaimana hasil peningkatan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Meningkat setiap tahun, misalkan sudah bisa semua naik kelas paling sekitar dua orang yang belum bisa tidak naik kelas tetapi mereka tetap berusaha belajar.”¹⁴⁹

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Meningkat.”¹⁵⁰

Kemudian ustazah NL mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sesuai target walaupun tidak 100% karena kendala ketika hujan banyak santri di kelas saya yang tinggal diseberang sungai.”¹⁵¹

Ustazah KI juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah meningkat walaupun tidak 100%.”¹⁵²

Senada dengan ustazah SR mengatakan bahwa:

¹⁴⁸ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁵¹ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁵² Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

“Alhamdulillah, meningkat sudah ada yang berani mengikuti lomba dan mtq walaupun tidak semuanya.”¹⁵³

Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ tersebut terjadi secara positif setiap tahun. Mayoritas santri mengalami peningkatan kemampuan, dan sebagian besar dari mereka naik kelas. Meskipun ada kendala seperti cuaca buruk yang menyebabkan beberapa santri sulit hadir di kelas, tetapi ustadzah tetap mencatat peningkatan kemampuan di antara mereka. Beberapa santri bahkan telah berani mengikuti lomba dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dalam kompetisi baca tulis Al-Qur'an.

Selain melakukan wawancara dengan ketua, Pembina, dan ustadzah TPQ Baitusshalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan santri TPQ Baitusshalihin untuk menanyakan terkait dengan penilaian yang dilakukan ustadzah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: Apakah anda termotivasi untuk belajar kembali ketika ada waktu tambahan di luar kelas oleh ustadzah ?

PI mengatakan bahwa: جامعة الرازي

“Termotivasi, biasanya kami kelas tambahan yang dilakukan oleh ustazah kadang 30 menit sebelum masuk kelas atau pada hari-hari yang disepakati bersama.”¹⁵⁴

Kemudian IA mengatakan bahwa:

“Tentu saja, kelas tambahan yang dilakukan oleh ustazah biasanya 30 menit sebelum masuk kelas atau pada hari yang di sepakati bersama. Kelas

¹⁵³ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁵⁴ Wawancara dengan PI santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya hari Rabu, 20 september 2023

tersebut dengan jumlah santri yang ditentukan atau hanya saja siapa yang ingin mengikutinya.”¹⁵⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari santri merasa termotivasi untuk belajar kembali ketika ada waktu tambahan di luar kelas yang diselenggarakan oleh ustadzah. Ustadzah memberikan kelas tambahan selama sekitar 30 menit sebelum masuk kelas atau pada hari-hari yang disepakati bersama. Kelas tambahan ini bisa diikuti oleh sejumlah santri sesuai dengan kebutuhan mereka atau bahkan hanya yang ingin mengikutinya.

Berdasarkan wawancara di atas terkait penilaian dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa:

- a. TPQ Baitusshalihin sudah terdaftar pada dinas dan kementerian agama.
- b. Gedung dan Al-Qur'an diberikan oleh pemerintah, menunjukkan dukungan resmi.
- c. Santri-santri di TPQ Baitusshalihin senang dan merasa menyenangkan dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an.
- d. Terdapat peningkatan kemampuan santri setiap tahunnya, meskipun mungkin tidak mencapai 100%.
- e. Ada kelas tambahan, yang biasanya dilakukan 30 menit sebelum masuk kelas atau pada hari yang disepakati.

¹⁵⁵ Wawancara dengan IA santri TPQ Baitusshalihin Kaputaen Nagan Raya hari Sabtu, 23 september 2023

- f. Kelas tambahan tersedia untuk jumlah santri yang ditentukan atau sesuai dengan keinginan mereka, memberi fleksibilitas kepada santri untuk mengikuti kelas tambahan sesuai kebutuhan mereka.

Dan menurut hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan Alhamdulillah kebanyakan santri senang dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan yang menjadi motivasi bagi mereka ingin membanggakan orang tua. Dibalik kesuksesan, mereka mempunyai orang tua dan guru yang hebat yang sangat mendukung dalam proses belajar Al-Qur'an.¹⁵⁶

4. Kendala yang dialami Ustazah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ketua, pembina dan ustazah, serta santri yaitu: apa saja hal yang sering dikeluhkan para ustazah kepada bapak?

Bapak YL mengemukakan bahwa:

“Karena santri kita disini masih anak-anak cuma keluhan untuk mendasar tidak ada karena kita sudah memberikan kepada mereka apa yang diinginkan semua sudah lengkap, kami yang mengeluh sama mereka karena belum bisa menerapkan apa yang kami harapkan, misalnya kedisiplinan ustazah yang datang terlambat kadang-kadang duluan masuk santri tetapi kami tetap berusaha untuk merubah sedikit demi sedikit.”¹⁵⁷

Bapak AF mengatakan bahwa:

¹⁵⁶ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁵⁷ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

“Keluhannya terkait dengan anak-anak yang nakal kemudian ustazah meminta tolong disuratin oransg tua kemudian menasehati anak-anak yang nakal dan malas mengaji.”¹⁵⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para ustazah tidak memiliki keluhan mendasar terkait dengan santri, karena semua kebutuhan dan permintaan mereka telah dipenuhi dengan lengkap. Para ustadzah merasa perlu memberikan peringatan kepada orang tua santri terkait perilaku anak-anak mereka dan mencoba memberikan nasihat kepada santri yang malas dalam belajar Al-Qur'an. Meskipun ada tantangan dalam mengelola disiplin dan tingkah laku santri, para ustadzah tetap berusaha untuk merubah situasi tersebut dengan pendekatan bertahap.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: bagaimana solusi dari bapak untuk mengatasi santri yg malas atau tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung ?

Bapak YL mengemukakan bahwa:

“Kami sering membuat acara-acara lomba kemudian memberi hadiah secara kejutan. Setelah shalat ashar kita buat pertanyaan-pertanyaan yang bisa menyemarakkan anak-anak kita kemudian memberikan hadiah langsung secara spontan, kemudian ada dalam bentuk olahraga panah jadi anak-anak ada ketertarikan untuk memanah.”¹⁵⁹

Bapak AF mengatakan bahwa:

“Menyurati orang tua.”¹⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan mengadakan acara lomba dan memberikan hadiah secara

¹⁵⁸ Wawancara dengan bapak AF pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

¹⁶⁰ Wawancara dengan bapak AF pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

kejutan, menciptakan semangat kompetisi dan motivasi belajar di antara santri. Selain itu, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik setelah shalat Ashar, memberikan hadiah secara spontan untuk merangsang partisipasi santri, dan juga mengadakan olahraga panah sebagai bentuk kegiatan yang menarik minat santri. Selain itu, pendekatan lain yang diambil adalah dengan menyurati orang tua santri, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberi tahu tentang perilaku malas atau kurang perhatian saat pembelajaran berlangsung.

Adapun pertanyaan selanjutnya yaitu: apakah ada kesulitan dalam berkerjasama dengan orang tua santri jika ada santri yang bermasalah?

Menurut bapak YL mengatakan bahwa:

“Ni yang banyak kesulitan karena orang tua santri merasa tpq itu penitipan anak jadi setelah diserahkan tidak menanyakan bagaimana anak saya, tidak melihat kemampuan anak bagaimana, tidak mungkin sepenuhnya dari ustazah. Karena pertama dulu tpq baitushalihin gratis, yang gratis saja begitu apa lagi bayar dan sekarang kami mintak uang tambahan untuk operasional tpq 20 ribu persantri tiap bulan karena sekarang pun ustazah sudah bertambah. Bukan masalahnya dari yayasan kurang uang tetapi untuk memberikan keterikatan dengan orang tua memberikan infaq berarti dia betul-betul ingin membina anaknya untuk masuk di tpq itu mungkin kalau gratis tidak merasa rugi tapi kan kalau bayar merasa rugi. Setelah itu untuk membangkitkan gairah infaq orang tua santri jadi biar tau bagaimana orang berinfaq. Makanya dari pihak yayasan mengharapkan bukan yayasan yang berinfaq tapi orang tua juga ikut berinfaq karena uang yang dari orang tua santri berikan kita gunakan khusus untuk pembinaan di tpq bukan untuk fisik.”¹⁶¹

Kemudian bapak AF mengatakan:

“Tidak, baik semua karena yang mengantarkan santri disitu sebelumnya kita sudah melakukan briefing, ketika masuk disitu ini syaratnya, sepakat gak.

¹⁶¹ Wawancara dengan bapak YL ketua TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Jum'at, 22 September 2023

Tetapi ada sekitar 80% sulit dalam berkerjasama dengan orang tua santri tidak semuanya.”¹⁶²

Beberapa kesulitan dalam berkerjasama dengan orang tua santri jika ada santri yang bermasalah. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak-anak mereka di TPQ. Beberapa orang tua cenderung melihat TPQ sebagai tempat penitipan anak dan tidak memperhatikan kemampuan atau perkembangan anak mereka. Selain itu, ada kesulitan dalam hal kontribusi keuangan dari orang tua. Sebelumnya, TPQ Baitushalihin memberikan layanan secara gratis, namun sekarang meminta kontribusi uang tambahan sebesar 20 ribu per santri setiap bulan untuk operasional TPQ, terutama setelah bertambahnya jumlah ustazah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keterikatan antara orang tua dan TPQ, serta mendorong orang tua untuk berinfaq. Meskipun tidak semuanya sulit dalam berkerjasama, sekitar 80% dari orang tua santri mengalami kesulitan dalam berkerjasama dengan TPQ. Dalam upaya membangkitkan gairah orang tua untuk berinfaq, pihak yayasan mengharapkan partisipasi orang tua dalam memberikan kontribusi keuangan yang akan digunakan secara khusus untuk pembinaan di TPQ, bukan untuk keperluan fisik. Meskipun ada kesulitan, TPQ tetap berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua santri untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan anak-anak dengan lebih baik.

Selain melakukan wawancara dengan ketua dan Pembina TPQ Baitushalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah TPQ Baitushalihin untuk

¹⁶² Wawancara dengan bapak AF pembina TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

menanyakan terkait dengan kendala yang dialami ustazah dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: apakah ada santri yang kesulitan dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf ?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Ada, pada pengucapan huruf dan tajwid.”¹⁶³

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang juga salah peletakan mana hukum izhar, ikhfa, iqlab dan idgham, untuk pengucapan huruf juga masih susah.”¹⁶⁴

Kemudian ustazah NL mengatakan bahwa:

“Ada, seperti saya katakan tadi santri saya masih kecil dan juga dipeletakan hurufnya misalkan huruf sin kalau santrinya tidak memiliki gigi otomatis keluar anginnya lebih parah dan berubah bunyi bukan lagi sin pengucapannya seperti huruf thsa diujung lidah letaknya tetapi dia karena ada gigi langsung keluar semua lidahnya.”¹⁶⁵

Ustazah KI mengemukakan bahwa:

“Ada, tetapi hanya sebagian tidak semuanya.”¹⁶⁶

Senada dengan ustazah SR mengatakan bahwa:

“Hanya sebagian yang susah memahami hukum tajwid dan beberapa pengucapan huruf hijayyah.”¹⁶⁷

Dari pernyataan ustazah, dapat disimpulkan bahwa beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf. Kesulitan

¹⁶³ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁶⁴ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁶⁶ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹⁶⁷ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

tersebut meliputi pengucapan huruf dan penerapan aturan tajwid, terutama terkait dengan hukum izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham. Beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam peletakan huruf-huruf tertentu, terutama jika santri tersebut memiliki masalah gigi yang mempengaruhi pengucapan huruf hijaiyyah. Meskipun demikian, tidak semua santri mengalami kesulitan tersebut, hanya sebagian dari mereka yang memerlukan bantuan ekstra dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: dengan beberapa kesulitan tersebut apakah ada kesulitan dalam bekerjasama dengan orang tua santri ?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Ada.”¹⁶⁸

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Misalkan di bilang kerjasama, orang tua santri di kelas ini kurang memperdulikan paling sebagian yang memperdulikan misalnya ada santri tidak datang orang tua santri tidak memberitahukan kepada ustazah.”¹⁶⁹

Kemudian ustazah NL juga mengatakan bahwa:

“Insyaallah tidak di kelas saya, kebetulan dikelas saya semua orang tua santri insyaallah kalau kita memberikan masukan langsung cepat tangkap paling bisa di katakan cuma sepertiga orang tua santri yang tidak merespon.”¹⁷⁰

Ustazah KI juga mengatakan bahwa:

¹⁶⁸ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁶⁹ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁷⁰ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

“Tidak semua orang tua yang tidak memperhatikan bisa dikatakan hanya sepertiga.”¹⁷¹

Senada dengan ustazah SR mengatakan bahwa:

“Ada, bisa dikatakan hanya sepertiga orang tua santri yang tidak merespon atau tidak memperdulikan.”¹⁷²

Dari pernyataan para ustazah, dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar sepertiga dari orang tua santri yang mungkin tidak merespons atau memperhatikan dengan baik terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh anak mereka dalam pembelajaran tajwid dan pengucapan huruf hijaiyyah. Meskipun ada tantangan kecil, kerjasama antara ustazah dan orang tua santri secara umum tetap berjalan dengan baik.

Adapun pertanyaan selanjutnya yaitu: bagaimana cara ustadzah mengatasi rasa bosan dan jenuh dalam diri santri dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Memberi semangat kepada santri.”¹⁷³

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Memberi semangat dan motivasi. Salah satunya menanyakan kepada santri bagaimana kemauannya mereka, misalnya belajar sambil bermain.”¹⁷⁴

Kemudian ustazah NL megatakan bahwa:

¹⁷¹ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹⁷² Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁷³ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁷⁴ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

“Merangkul dan memberi motivasi, misalkan mereka termotivasi saya akan memberikan reward kepada mereka yaitu makan bersama di akhir pembelajaran 3 bulan sekali atau 4 bulan sekali. Disini saya sering mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama yaitu dalam bentuk doa-doa dan juga shalawat dalam bentuk versi iramanya yang berbeda-beda seperti nyanyian anak-anak tapi shalawatnya tetap yang kita tentukan.”¹⁷⁵

Ustazah KI juga mengatakan bahwa:

“Memberikan semangat, mengajak santri untuk bernyanyi bersama dalam bentuk shalawat, doa-doa dan lain sebagainya.”¹⁷⁶

Adapun ustazah SR mengatakan bahwa:

“Memberikan semangat dan motivasi kepada santri, belajar sambil bermain kadang-kadang saya juga mengajarkan mereka pidato, dan tes kemampuan mereka dengan menyakan hukum tajwid dan juga menceritakan pengalaman-pengalaman santri yang sudah menjadi alumni.”¹⁷⁷

Dari pernyataan para ustazah, dapat disimpulkan bahwa mereka mengatasi rasa bosan dan jenuh dalam diri santri selama proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dengan beberapa cara. Salah satunya adalah memberikan semangat dan motivasi kepada santri. Ustadzah juga melibatkan santri dalam pembelajaran dengan mengajak mereka untuk bermain sambil belajar, menyanyi bersama dalam bentuk doa-doa dan shalawat, serta mengajarkan pidato. Selain itu, ustadzah memberi reward kepada santri yang termotivasi, seperti makan bersama di akhir pembelajaran setiap beberapa bulan. Ustadzah juga menguji kemampuan santri dengan pertanyaan-pertanyaan tentang hukum tajwid dan menceritakan

¹⁷⁵ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁷⁶ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹⁷⁷ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

pengalaman-pengalaman santri yang sudah menjadi alumni, sehingga menciptakan inspirasi bagi santri yang sedang belajar.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu: apa yang ustazah lakukan jika ada santri yang sulit menangkap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ustazah sampaikan?

Usatazah NH mengemukakan bahwa:

“Mengulang-ulang beberapa kali setelah itu langsung mempraktikkan di bukunya masing-masing.”¹⁷⁸

Usatazah LA mengatakan bahwa:

“Mengulang-ulang beberapa kali kemudian menulis ayat di bacakan.”¹⁷⁹

Kemudian ustazah NL mengatakan bahwa:

“Jika ada santri yang seperti itu biasanya saya lebih banyak memberikan bacaan kepada santri tersebut dari pada santri yang lain. Misalnya santri yang sulit menangkap saya suruh membacanya 2 ayat sedangkan santri lainnya satu ayat perorang saya berikan.”¹⁸⁰

Ustazah KI juga mengatakan bahwa:

“Saya yang membacanya terlebih terdahulu kemudian lanjut dia yang membacanya lalu teman lainnya menyimak.”¹⁸¹

Senada dengan ustazah SR mengatakan bahwa:

¹⁷⁸ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁷⁹ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁸¹ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

“Saya yang membaca dulu, kemudian dia yang membacanya dan teman lainnya menyimak karena nanti ada giliran masing-masing.”¹⁸²

Dari pernyataan para ustazah, dapat disimpulkan bahwa jika ada santri yang sulit menangkap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disampaikan, ustadzah mengambil beberapa pendekatan. Salah satunya adalah dengan mengulang-ulang bacaan beberapa kali dan meminta santri untuk mempraktikkan di bukunya masing-masing. Beberapa ustazah juga memberikan bacaan lebih banyak kepada santri yang mengalami kesulitan, memberi mereka lebih banyak waktu dan perhatian. Pendekatan lainnya adalah dengan ustadzah membaca terlebih dahulu, kemudian santri yang mengalami kesulitan membaca, dan teman-teman sekelas menyimak.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: apa kendala yang ustazah hadapi dalam menggunakan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa :

“Tidak ada kendala.”¹⁸³

Senada dengan ustazah LA mengatakan bahwa:

“Tidak ada kendala sama sekali.”¹⁸⁴

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Insyaallah tidak ada, paling ada kendala disini nanti pada saat musim hujan karena ada santri yang tinggal bukan disekitaran tpq, ada yang tinggal

¹⁸² Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁸³ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁸⁴ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

diseberang sungai disitulah kendala sedikit karena tidak mencapai dengan target yang saya rencanakan.”¹⁸⁵

Kemudian ustazah KI mengatakan bahwa:

“Insyaallah tidak ada kendala.”¹⁸⁶

Ustazah SR juga mengatakan bahwa:

“Insyaallah tidak ada kendala, paling cuma di hukum tajwid karena belum begitu lengket di pikiran mereka.”¹⁸⁷

Dari pernyataan para ustadzah, dapat disimpulkan bahwa beberapa ustadzah tidak menghadapi kendala apapun dalam mengajar, sementara beberapa di antaranya menyebutkan kendala kecil, terutama terkait dengan kesulitan mencapai target pembelajaran, terutama saat musim hujan karena santri yang tinggal jauh dari TPQ. Selain itu, ada juga kendala kecil dalam pemahaman hukum tajwid oleh beberapa santri.

Selanjutnya menanyakan terkait tentang apa kendala atau hambatan yang ustazah hadapi dalam menggunakan media pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa :

“Kendala karena masih anak-anak masih menggunakan media kertas kemudian menulis huruf hijayyah lalu menempelkan ke dinding.”¹⁸⁸

Senada dengan ustazah LA mengatakan bahwa :

¹⁸⁵ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹⁸⁷ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

“Kendala karena masih anak-anak masih Al-Qur’an dasar.”¹⁸⁹

Ustazah NL mengatakan bahwa:

“Tidak ada kendala karena biasa kami mengeluarkan budget sendiri yaitu membawa dari rumah medianya.”¹⁹⁰

Kemudian usatazah KI mengatakan bahwa :

“Kendala di media yaitu sebagian dari mereka lebih mudah diajarkan langsung dari pada mendengar rekaman atau video.”¹⁹¹

Ustazah SR juga mengatakan bahwa:

“Sedikit kendala karena sebagian dari mereka lebih mudah belajar langsung dari pada mendengar dari rekaman atau video.”¹⁹²

Dari pernyataan para ustazah, dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menggunakan media pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an meliputi: karena santri yang masih anak-anak lebih nyaman menggunakan media kertas atau Al-Qur'an dasar. Hal ini membuat penggunaan media elektronik atau digital menjadi sulit diterapkan. Kemudian beberapa santri lebih responsif dan mudah diajarkan langsung daripada melalui rekaman atau video. Sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan media-media digital. Meskipun tidak disebutkan oleh semua ustadzah, mungkin ada keterbatasan anggaran yang menghalangi pengadaan media pembelajaran yang lebih canggih atau mahal. Namun, para ustazah menunjukkan

¹⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁹⁰ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁹¹ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

¹⁹² Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

kegigihan dan kreativitas dalam mengatasi hambatan ini, seperti dengan membawa media dari rumah atau menggunakan pendekatan langsung saat mengajar.

Adapun pertanyaan selanjutnya mengenai apakah ada pengaruh dari lingkungan sehingga santri tidak memperhatikan proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

Ustazah NH mengemukakan bahwa:

“Misalnya ada kanduri di dekat sekeliling sini sebagian dari mereka tidak datang ke tpq.”¹⁹³

Ustazah LA mengatakan bahwa:

“Misalnya datang anak-anak lain atau santri kelas lain jadi mereka terpengaruh sehingga tidak memperhatikan lagi.”¹⁹⁴

Kemudian ustazah NL mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh karena letak tpq tidak jauh dari PT, jadi pada saat kita mengajar misalnya bunyi suara mesin dari PT anak-anak lalai tidak fokus lagi saat pembelajaran.”¹⁹⁵

Ustazah KI juga mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh, misalnya bunyi mesin, baiko, dan lain-lain dari PT anak-anak lalai mereka tidak fokus lagi bahkan tidak memperhatikan lagi. Jika azan ashar mereka pun begitu langsung ambil mungkena padahal pengajian belum ditutup.”¹⁹⁶

Senada dengan ustazah SR mengatakan bahwa:

¹⁹³ Wawancara dengan ustadzah NH pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Senin, 18 September 2023

¹⁹⁴ Wawancara dengan ustadzah LA pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁹⁵ Wawancara dengan ustadzah NL pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Rabu, 20 September 2023

¹⁹⁶ Wawancara dengan ustadzah KI pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Kamis, 21 September 2023

“Sangat berpengaruh, misalnya bunyi mesin, baiko, dan lain-lain dari PT anak-anak lalai mereka tidak fokus lagi bahkan tidak memperhatikan lagi.”¹⁹⁷

Dari pernyataan para ustazah, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar TPQ memiliki pengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian santri selama proses belajar. Bunyi mesin atau kegiatan di sekitar TPQ, seperti acara kanduri atau aktivitas di PT, dapat mengganggu perhatian santri. Para santri dapat terpengaruh oleh kegiatan atau suara-suara di sekitar mereka, menyebabkan mereka tidak fokus pada pembelajaran dan bahkan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustazah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar TPQ memiliki dampak negatif terhadap proses belajar santri, mengganggu konsentrasi dan fokus mereka selama pembelajaran Al-Qur'an.

Selain melakukan wawancara dengan ketua, Pembina, dan ustazah TPQ Baitusshalihin peneliti juga melakukan wawancara dengan santri TPQ Baitusshalihin untuk menanyakan terkait dengan kendala yang dialami santri dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: apakah anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

PI mengatakan bahwa:

“Hanya sedikit mengalami kesulitan pada pengucapan huruf dan hukum tajwid belum lancar.”¹⁹⁸

¹⁹⁷ Wawancara dengan ustadzah SR pengajar TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya pada hari Sabtu, 23 September 2023

¹⁹⁸ Wawancara dengan PI santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya hari Rabu, 20 september 2023

Senada dengan IA mengatakan bahwa:

“Kesulitan pada pengucapan dan hukum tajwid belum begitu hafal.”¹⁹⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kesulitan tersebut terutama berfokus pada pengucapan huruf dan penguasaan hukum tajwid, yang belum sepenuhnya lancar atau hafal. Meskipun demikian, tingkat kesulitan yang dihadapi terkesan terbatas dan tidak menghambat sepenuhnya proses pembelajaran, menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk terus belajar dan mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara dalam disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami di TPQ Baitusshalihin dapat dirangkum sebagai berikut:²⁰⁰

- a. Santri di TPQ Baitusshalihin masih anak-anak, sehingga mereka masih nakal atau malas belajar.
- b. Santri yang malas atau nakal akan disurati kepada orang tua sebagai bentuk tanggung jawab TPQ.
- c. Sebagian orang tua sulit berkerjasama karena mereka melihat TPQ hanya sebagai tempat penitipan anak, tanpa ikut aktif dalam pendidikan anak.
- d. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf haijyyah dan memahami hukum tajwid.
- e. Penggunaan media, santri lebih mudah belajar secara langsung dari pada melalui rekaman atau video

¹⁹⁹ Wawancara dengan IA santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya hari Sabtu, 23 september 2023

²⁰⁰ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

- f. Musim hujan menjadi kendala karena beberapa santri tinggal jauh dari TPQ, dan cuaca buruk bisa membuat sulitnya perjalanan mereka.
- g. Gangguan lingkungan, santri terpengaruh oleh kedatangan anak-anak luar atau santri dari kelas lain, serta suara mesin dari PT yang berdekatan dengan TPQ.
- h. Metode Pengajaran: Santri lebih mudah belajar secara langsung daripada melalui rekaman atau video, menunjukkan preferensi terhadap metode pengajaran tertentu.

d. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama yaitu Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya. Penulis mendeskripsikan secara sistematis pembahasan hasil temuan yaitu:

1. Kreativitas Perencanaan yang dilakukam oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Dalam pengelolaan TPQ Baitusshalihin, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh ustadzah yang mengajar. Syarat tersebut meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, minimal ustadzah memiliki ijazah pesantren terkait, meskipun ada juga yang tamatan SMA namun memiliki prestasi seperti juara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), sehingga mereka diundang untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ), dan berpengalaman mengajar di tempat lain, serta kesiapan untuk mematuhi ketentuan yang berlaku di TPQ Baitusshalihin.

Meskipun TPQ Baitusshalihin tidak menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran tertulis, ustazah harus mengajar sesuai dengan pedoman yang sudah ada. TPQ ini memiliki pedoman dalam bentuk draf yang diikuti oleh ustadzah. Meskipun belum menjadi boarding school, TPQ ini tetap menjaga kualitas pembelajaran dengan mengajarkan tajwid, iqro', dan Al-Qur'an secara sistematis dan teratur. Ustadzah sendiri sebelum memulai proses belajar mengajar, melakukan beberapa tahap persiapan seperti membaca doa, absensi santri, dan membaca asmaul husna. Meskipun tidak ada silabus tertulis, setiap tahun ustadzah membuat acuan sendiri untuk mengarahkan pembelajaran. Contohnya, fokus pada pemahaman fashahan huruf, dengan target sekitar 5 fashahan huruf yang harus dikuasai oleh santrinya dalam satu tahun.

Strategi yang diterapkan oleh ustazah dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an juga beragam. Misalnya, memulai dengan membaca asmaul husna, membaca bersama, dan membaca perorang sebelum menulis contoh hukum tajwid, kemudian menggunakan metode bermain sambil belajar, menggunakan nyanyian dan gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas sebagai media pembelajaran, serta mengajarkan hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham, dengan membaca bersama, membaca perorang, dan kemudian menulis contohnya.

Dalam keseluruhan pembahasan ini, terlihat bahwa meskipun TPQ Baitusshalihin tidak menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran tertulis, pendekatan yang diambil oleh ustadzah memiliki tujuan yang jelas dalam

mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada santri. Ustadzah mengandalkan pedoman yang telah ada, membuat acuan tahunan, dan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik santri untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan pendekatan-pendekatan ini, TPQ Baitusshalihin mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menginspirasi motivasi belajar santri.

2. Kreativitas Pelaksanaan yang dilakukam oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Kreativitas ustadzah dalam mengajar di TPQ Baitusshalihin sangat bervariasi. Menurut pengelola TPQ, kreativitas ustadzah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia dan keadaan pribadi mereka. Namun, upaya untuk membangkitkan kreativitas para ustazah telah dilakukan dengan memberikan reward dan mengadakan acara-acara yang dapat membangkitkan semangat santri, seperti membuat rebana, rekreasi ke pantai, perlombaan, dan ujian ekstrakurikuler dengan pemberian hadiah.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para ustazah di TPQ Baitusshalihin sangat menyadari pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Mereka menganggap metode pembelajaran sebagai hal yang sangat penting dan efektif. Dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, ustazah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode tradisional, kerjasama antar santri, serta pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing

santri. Namun, tidak semua ustazah menggunakan metode khusus, dan pendekatan mereka bervariasi tergantung pada karakteristik santri yang diajarinya.

Selain menggunakan metode pembelajaran, para ustazah berbagai strategi dalam mengembangkan potensi dan semangat belajar santri. Mereka menceritakan kisah-kisah Rasulullah saw, melakukan latihan hafalan surat-surat pendek, meminta santri untuk menghafal doa-doa dan hadits, serta mengajarkan tata cara shalat. Selain itu, penggunaan media juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran, seperti pemberian kertas kepada santri untuk praktek menulis huruf hijaiyah, gambar-gambar yang ditempel di dinding, serta penggunaan video rekaman Qori dan qoriah terkenal, serta video animasi untuk memperagakan suara bacaan Al-Qur'an yang benar dan cara menulis huruf hijaiyah yang benar.

Dari sudut pandang santri, mereka merasakan bahwa pembelajaran di TPQ Baitusshalihin sangat menyenangkan. Para ustazah menggunakan metode yang mendukung kreativitas santri, seperti belajar sambil bermain, bernyanyi tentang hukum tajwid, dan menulis contoh-contoh izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham. Ustazah juga menjalankan metode pembelajaran yang melibatkan santri secara aktif, seperti latihan tartil, tilawah, pidato, serta ujian kemampuan ilmu tajwid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas ustazah dalam mengajar di TPQ Baitusshalihin tercermin melalui beragamnya metode pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang mendukung interaktivitas dan partisipasi santri, serta penggunaan media yang variasi. Para ustazah memahami pentingnya menjaga semangat belajar santri dengan metode yang inovatif, sehingga proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ

Baitusshalihin tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan memotivasi santri untuk terus belajar.

3. Kreativitas Penilaian yang dilakukam oleh Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baitusshalihin, terdapat berbagai dukungan dan fasilitas yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas ustazah dalam mengajar. TPQ Baitusshalihin telah terdaftar di dinas dan kementerian agama serta memiliki kerjasama dengan instansi terkait. TPQ ini juga mengirim beberapa ustazah untuk mengikuti pelatihan yang diminta oleh pemerintah. Dukungan ini memberikan kesempatan kepada ustazah untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar. TPQ Baitusshalihin telah mendapatkan fasilitas berupa gedung dan Al-Qur'an yang disediakan oleh pemerintah. Meskipun fasilitas tersebut mungkin tidak sebanding dengan lembaga formal, tetapi TPQ jika dibandingkan dengan swasta mungkin sudah termasuk mendapatkan nomor.

Selain itu, terlihat bahwa respon santri terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat positif. Para santri merasa senang dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di TPQ Baitusshalihin. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan kondusif di TPQ Baitusshalihin memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri.

Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga dapat diamati dari jawaban ustazah dan santri. Menurut ustazah, kemampuan santri dalam membaca

tulis Al-Qur'an meningkat setiap tahun. Meskipun tidak mencapai 100%, namun kemajuan tersebut merupakan hasil dari kerja keras dan dedikasi ustazah dan santri. Beberapa santri bahkan berani mengikuti lomba dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ Baitusshalihin memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Santri juga menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar lebih keras ketika ada waktu tambahan di luar kelas yang diberikan oleh ustazah. Kelas tambahan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam membaca tulis Al-Qur'an, menunjukkan bahwa inisiatif dan dukungan dari ustazah juga memainkan peran penting dalam peningkatan kemampuan santri.

Dengan demikian, dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh TPQ Baitusshalihin, bersama dengan motivasi dan dedikasi ustazah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan dampak positif terhadap kreativitas ustazah dalam mengajar serta peningkatan kemampuan santri dalam membaca tulis Al-Qur'an.

4. Kendala yang dialami Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar, yaitu salah satu kendala utama adalah sulitnya berkerja sama dengan orang tua santri karena banyak dari mereka merasa bahwa TPQ adalah tempat penitipan, tidak memperhatikan kemajuan, dan sulit terlibat dalam proses pembelajaran. Kendala

lainnya adalah kesulitan terkait dengan perilaku nakal dan malas mengaji dari sebagian santri. Salah satu solusinya adalah dengan menyuratkan perilaku anak kepada orang tua dan memberikan nasehat kepada santri yang bersangkutan.

Para ustazah juga menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Beberapa santri sulit memahami hukum tajwid dan makhorijul huruf, terutama terkait dengan pengucapan huruf-huruf. Selain itu, beberapa santri juga kesulitan dalam memahami konsep izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham. Namun, kendala utama tidak hanya terletak pada pemahaman santri, tetapi juga pada kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua santri. Beberapa orang tua tidak memperhatikan kemajuan, tidak memberikan informasi kepada ustazah jika sedang mengalami kesulitan, atau tidak mendukung dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, para ustazah memberikan berbagai pendekatan, termasuk memberikan semangat dan motivasi kepada santri, melibatkan mereka dalam aktivitas bermain sambil belajar, memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas prestasi, dan mencoba berbagai metode pembelajaran yang mendukung pemahaman santri. Namun, meskipun ustazah telah berusaha keras, kesulitan tetap ada, terutama ketika ada gangguan dari lingkungan sekitar, seperti bunyi mesin dari PT atau kegiatan lain di sekitar TPQ yang mengalihkan perhatian santri. Kendala seperti cuaca buruk yang menyebabkan sulitnya akses santri ke kelas juga diakui, tetapi hal ini tidak menghalangi semangat belajar santri.

Kendala utama dalam berkerja sama dengan orang tua santri adalah ketidakpedulian sebagian orang tua terhadap perkembangan di TPQ. Beberapa

orang tua tidak memberi perhatian yang cukup, tidak memberikan dukungan moral atau materi, dan tidak merespon dengan baik jika ustazah memberikan masukan atau saran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak TPQ adalah meminta kontribusi finansial dari orang tua santri, namun hal ini juga menimbulkan beberapa masalah, terutama ketika orang tua merasa terbebani oleh biaya tambahan yang dikenakan.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa kesulitan-kesulitan tersebut menggambarkan kompleksitas dari proses pembelajaran di TPQ Baitusshalihin. Meskipun para ustazah berusaha keras untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, tetapi tantangan dari lingkungan luar dan kurangnya dukungan dari orang tua santri masih menjadi kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

e. Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Penyajian data mentah sebagai kumpulan hasil penelitian.
2. Reduksi data berupa penyederhanaan data mentah agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan berupa peninjauan ulang data-data yang telah didapatkan untuk menentukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan meninjau hasil penelitian kualitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “kreativitas ustadzah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas perencanaan yang diterapkan oleh ustadzah dalam mengajar TPQ Baitusshalihin adalah ustadzah mempersiapkan pedoman pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan TPQ, sebelum memulai proses pembelajaran melakukan absen terlebih dahulu untuk mengecek kehadiran santri, membaca do’a belajar dan membaca asmaul husna. Perencanaan harian setiap ustazah hampir sama semua, namun untuk perencanaan harian setiap ustazah memiliki perencanaannya masing-masing namun tidak resmi, mereka menulis perencanaan mengajar dikertas untuk pegangan pribadi.
2. Kreativitas pelaksanaan yang diterapkan oleh ustadzah dalam mengajar di TPQ Baitusshalihin adalah menggunakan metode dalam mengajar itu penting karena dengan adanya metode santri lebih mudah memahami dan mengerti dan ada juga santri yang membutuhkan metode khusus. Untuk mengembangkan potensi dan semangat santri dalam proses belajar mengajar ustadzah tersebut berbagai cara untuk mengembangkannya, menceritakan tentang kisah Rasulullah saw, menanyakan tentang hukum tajwid serta menyebutkan contohnya, latihan hafal surat pendek dengan

menyimak dan menyambung ayat, mengadakan bacaan doa sehari-hari secara serentak kemudian satu bulan sekali meminta setoran, dan bukan hanya mengajarkan tilawah tetapi juga mengajarkan tartil kemudian menyuruh perorang pilih salah satu maqra' yang sudah pernah belajar. Media yang digunakan yaitu seperti kertas, membagikan kertas ke santri yang sudah ada contoh penulisan huruf hijayyah kemudian mereka mempraktikkan, membagikan kertas yang berisi asmaul husna, memperdengarkan rekaman atau video qori-qoriah yang terkenal.

3. Kreativitas penilaian dalam mengajar di TPQ Baitusshalihin yaitu peningkatan kemampuan santri dalam membaca tulis Al-Qur'an. kemampuan santri dalam membaca tulis Al-Qur'an meningkat setiap tahun. Meskipun tidak mencapai 100%, namun kemajuan tersebut merupakan hasil dari kerja keras dan dedikasi ustadzah dan santri. Beberapa santri bahkan berani mengikuti lomba dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ Baitushalihin memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.
4. Kendala-kendala yang dialami ustazah dalam mengajar adalah sebagian orang tua santri yang sulit dalam berkerjasama karena orang tua santri merasa TPQ tempat penitipan anak. Selain itu juga ada sebagian santri yang susah dalam pengucapan huruf haijyayah dan memahami hukum tajwid. Untuk kendala lainnya, pada saat musin hujan karena ada santri yang tinggal bukan sekitar TPQ tetapi diseberang sungai, dan

terpengaruh pada lingkungan misalnya kedatangan anak-anak luar atau santri kelas lain, terpengaruh dengan suara mesin dari PT karena TPQ tidak jauh dari PT. Begitu juga dengan kendala yang lain yaitu pada media, mereka lebih mudah diajarkan langsung dari pada mendengarkan rekaman atau video.

B. Saran

1. Untuk santri diharapkan terus semangat dalam belajar karena belajar Al-Qur'an bukan hanya menambahkan pengetahuan tetapi dengan mengamalkannya kita mengetahui mana yang baik dan buruk.
2. Untuk ustadzah dan santridiharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar akan lebih nyaman dan efektif.
3. Melihat bagusny metode yang dikembangkan dan divariasikan oleh ustadzah, maka peneliti berharap agar metode ini tetap dipertahankan dan terus dikembangkan ustazah meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. Al-Qomar [54] : ayat 17
- Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. Thaha [20] : ayat 2
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010, Cet ke-4.
- A. Badri dkk, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA* (Studi Kausal Komparatif di Lima Belas Propinsi), Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008, Cet ke-1.
- Adda Sari Kamra, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Memabaca Al-Qur'an Murid SD Negeri 257 Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18770-Full_Text.pdf di akses pada tanggal 02 Agustus 2023
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Agus Kurnia, *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an*, Mataram, JurnalTatsqif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Volume 15, No. 1, Juni 2017) h.63
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Hurnaniora, 2012.
- Abdul MajidKhon, *Praktik Qira'at keanehan membaca AlQur'anashim dari Hafash*, cet 1, Jakarta:Amzah,2008.
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al-Qalam : 1
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, Jakarta: Rajawali, 1988.

Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2001.

Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990.

Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*, Jakarta: Logika Galileo, 2011.

Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'*, Yogyakarta: LPTQ, 1995).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

f. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015

Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prstasi Guru*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.

Hafidz Nur Huda, dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi*, Lhoksukon: Afkary Publishing, 2010.

Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

<https://pondokislami.com/manfaat-dan-keutamaan-menulis-ayat-ayat-al-quran.html> di akses pada tanggal 02 Agustus 2023

- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018, jilid I.
- Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang : Kalimasda Press, 2009
- Isdora Maria Marty Nangoy, *Dari Huruf Hingga Wacana*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Kadar M Yusuf, *Studi Alquran*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusum Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. – cet 4 Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Mudzakir AS, *Manna' Khalil Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2015.
- M. Silitonga dkk, Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra Utara:Membaca dan Menulis, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Maryam B. Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Monawati, Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa". Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6 No.2, Oktober 2018.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Muhammad Ali al-Subhani, *at-Tibyan Fi Ulum Qur'an*, bairut: Dar al-Irsyad,1970.
- Masfufatul Aufa, *Kreativitas Ustadz/Ustazah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan (TPA) Al-Ikhlash Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5736/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUS-TAKA.pdf> di akses pada tanggal 02 Agustus 2023
- Mikyal Oktarina, Kreativitas Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Anak, Vol. 9, No. 01, January 2021. https://www.researchgate.net/publication/365166082_Kreatifitas_Guru_T

[PQ dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran pada Anak](#) di akses pada tanggal 02 Agustus 2023

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* : vol 14, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, cet. VII.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Monty P Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Media Grafika, 2003.
- Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Neneng Nurhasanah dkk, *“Metodoogi Studi Islam”* Jakarta: Amzah, 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet ke II.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Opiatunisa, *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”*, Vol. 3 No.2, 2021.
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Ramadani, *“Pengaruh Kreativitas Guru Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Juara Pekanbaru,”* .
- Revky Rach Anwar, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap peningkatan Minat baca Al - Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bonto Matene Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015)

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5212-Full_Text.pdf diakses pada tanggal 02 Agustus 2023.

Risye Amarta, *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif* Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013.

Robert w. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, Jakarta: Erlangga, 1992.

Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Pubhlisng, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumiati, "Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018.

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*, Malang: YA3, 1990.

Sirajuddin Saleh, *"Analisis Data Kualitatif"*, Pustaka Ramadhan, Bandung 2017.

S. Nasution, *Metode research*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.

S Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Insani Press, 2012.

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-4.

Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14469 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Pertama

Mujiburrahman, MA sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Syaqira Ilyas

NIM : 190201017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kreativitas Ustadzah dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10310/Un.08/TTK.1/TL.00/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SHAQVIRA ILYAS / 190201017

Semester/jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Tungkop

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kreativitas Ustazah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan raya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Bertaku sampai : 26 Oktober
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3



**YAYASAN BAITUSH SHALIHIN NEUPET (BSN)
GAMPONG UTEUN PULO
KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI
NOMOR : 23 /Y-BSN/ IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua TPQ Yayasan Baitush Shalihin Neupet Gampong Uteun Pulo Kecamatan Sunagan Timur Kabupaten Nagan Raya menerangkan bahwa :

Nama : Shaqvira Ilyas
NIM : 190201017
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Tungkop

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas BENAR telah melaksanakan penelitian di TPQ Yayasan Baitush Shalihin Neupet Gampong Uteun Pulo Kecamatan Sunagan Timur Kabupaten Nagan Raya selama 6 hari mulai Tanggal 18 s.d 23 September 2023 dengan Judul : **"Kreativitas Ustazah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Uteun Pulo, 23 September 2023

PENGURUS TPQ YAYASAN BAITUSH SHALIHIN NEUPET

AR - R A



YULI SUFIANTO, S.Pt

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA
KREATIVITAS USTADZAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPQ BAITUSSHALIHIN
KABUPATEN NAGAN RAYA

Rumusan Masalah 1:

Bagaimana kreativitas perencanaan yang dilakukan ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ustadzah di TPQ Baitusshalihin**

1. Apa yang ustazah lakukan/persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar ?
2. Apakah ustazah menggunakan silabus atau perangkat pembelajaran?
3. Bagaimana strategi yang ustazah lakukan dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ketua dan Pembina di TPQ Baitusshalihin**

1. Apa saja syarat yang harus dipenuhi bagi ustazah yang mengajar di TPQ Baitushalihin?
2. Apakah setiap ustazah yang diwajibkan untuk mempersiapkan silabus atau perangkat pembelajaran?

Rumusan Masalah 2:

Bagaimana kreativitas pelaksanaan yang dilakukan ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ustadzah di TPQ Baitusshalihin**

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran penting bagi ustazah dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?

2. Dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an pada santri, apakah ustazah menggunakan metode khusus?
3. Apa yang membedakan metode yang ustazah terapkan dengan metode yang diterapkan oleh ustazah lain di dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?
4. Selain melalui metode pembelajaran, proses pembelajaran seperti apa yang ustazah lakukan sebagai sarana mengembangkan potensi dan semangat santri dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?
5. Apakah ustazah menggunakan media dalam proses belajar mengajar? Dan media apa saja yang sudah ustazah gunakan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ketua dan Pembina di TPQ Baitusshalihin**

1. Apakah ustazah kreatif dalam mengajar?
2. Bagaimana cara bapak membangkitkan kreativitas kepada ustazah-ustazah disituasi yang semakin modern dan canggih. Apakah anak-anak masih semangat belajar membaca dan menulis seperti dulu ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan santri di TPQ Baitusshalihin**

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
2. Apakah ustazah menggunakan metode dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?

Rumusan Masalah 3:

Apa saja kendala yang dialami ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ustadzah di TPQ Baitusshalihin**

1. Apakah ada santri yang kesulitan dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf?
2. Dengan beberapa kesulitan tersebut apakah ada kesulitan dalam bekerjasama dengan orang tua santri ?
3. Bagaimana cara ustazah mengatasi rasa bosan dan jenuh dalam diri santri dalam proses belajar mengajar ?

4. Apa yang ustazah lakukan jika ada santri yang sulit menangkap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ustazah sampaikan?
5. Apa kendala yang ustazah hadapi dalam menggunakan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?
6. Apa kendala atau hambatan yang ustazah hadapi dalam menggunakan media pada proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an?
7. Apakah ada pengaruh dari lingkungan sehingga santri tidak memperhatikan proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ketua dan Pembina di TPQ Baitusshalihin**

1. Apa saja hal yang sering dikeluhkan para ustazah kepada bapak?
2. Bagaimana solusi dari bapak untuk mengatasi santri yang malas atau tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung ?
3. Apakah ada kesulitan dalam berkerjasama dengan orang tua santri jika ada santri yang bermasalah ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan santri di TPQ Baitusshalihin**

1. Apakah anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?

Rumusan Masalah 4 :

Bagaimana kreativitas penilaian yang dilakukan ustazah dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Baitushalihin Kabupaten Nagan Raya ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ustadzah di TPQ Baitusshalihin**

1. Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ustazah sampaikan?
2. Bagaimana hasil peningkatan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Ketua dan Pembina di TPQ Baitusshalihin**

1. Dukungan apa saja dari TPQ yang menjadi fasilitasi dalam meningkatkan kreativitas ustazah dalam mengajar ?

❖ **Pedoman Wawancara dengan Santri di TPQ Baitusshalihin**

1. Apakah anda termotivasi untuk belajar kembali ketika ada waktu tambahan di luar kelas oleh ustazah ?



Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

KREATIVITAS USTADZAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN

BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPQ BAITUSSHALIHIN

Petunjuk:

Berilah tanda centang pada kolom yang menurut pilihan observer

No	Aspek Pengamatan	Pilihan Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Sebelum memulai kelas ustazah mengecek kehadiran santri			
2.	Ustazah memulai pembelajaran dengan doa			
3.	Ustazah melakukan pendekatan dengan mengajak bicara siswa tentang kabar dll.			
4.	Pengelompokkan kelas belajar berdasarkan kemampuan santri yang sama			
5.	Ustazah bisa menghendle siswa saat pembelajaran			
6.	Sebelum pulang santri melakukan evaluasi ilmu tajwid			

7.	Ustazah membaca AlQur'an dengan makhraj serta tajwid yang benar			
8.	Ustazah memiliki perencanaan pembelajaran sebelum mengajar.			
9.	Beberapa santri kesulitan dalam memahami proses pembelajaran			
10.	Santri memiliki semangat yang rendah dalam belajar			
11.	Beberapa santri memiliki daya ingat yang tinggi dan semangat dalam belajar			
12.	Beberapa santri kesulitan dalam memahami makhraj Al-Qur'an			
13.	Ustazah membimbing santri yang kesulitan dalam memahami proses pembelajaran			
14.	Ustazah bekerja sama dengan orang tua			
15.	Ustazah melakukan apersepsi dalam proses belajar mengajar			
16.	Ustazah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			



17.	Ustazah menggunakan media pembelajaran			
18.	Ustazah memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat santri dalam belajar			
19.	Ustazah menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami			
20.	Ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan menanggapi			
21.	Ustazah memberi contoh keteladanan akhlak yang baik kepada santri			
22.	Perbedaan tingkat pengetahuan atau pemahaman tiap-tiap santri			
23.	Santri malas mengulang materi yang sudah dipelajari			
24.	Santri kurang memperhatikan dan kurang peduli ketika ustazah sedang menjelaskan			

*lampiran 6***Foto Kegiatan Penelitian****A. Wawancara dengan ustazah**



B. Wawancara bersama ketua dan Pembina

C. Wawancara dengan santri



D. Foto dalam ruangan







DAFTAR RIAWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Shaqvira Ilyas

NIM : 190201017

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Cot Gud, Kec. Seungan Timur, Kab. Nagan Raya

Email : shaqvirailyas07@gmail.com

No. Hp : 0822 1335 3141

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Cot Gud, 2008-2010

: SDN Keude Linteung, 2010 Lulus Tahun 2013

MTs : MTsN Keude Linteung, Lulus Tahun 2016

MA : MAN 1 Aceh Barat, Lulus Tahun 2019

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ilyas Ali

Nama Ibu : Lisa Murni Yanti

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Lengkap : Cot Gud, Kec. Seungan Timur, Kab. Nagan Raya

Banda Aceh, 08 November 2023

Shaqvira Ilyas